

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PSAK NO.101
PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BANK BUKOPIN SYARI'AH**

SKRIPSI

Oleh:

Kharisma Utami

NIM 0502173477

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PSAK NO.101
PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BANK BUKOPIN SYARI'AH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma Utami

Nim : 0502173477

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 16 Oktober 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Industri Gg. Tapai perumahan Gria Tamora HI

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi PSAK NO.101 Pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Kharisma Utami

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTASI PSAK NO.101
PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BANK BUKOPIN SYARIAH**

Oleh :

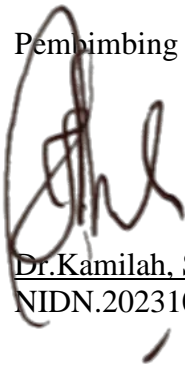
Kharisma Utami

Nim : 0502173477

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juli 2021

Pembimbing I



Dr.Kamilah, SE. AK, M.SI, CA
NIDN.2023107901

Pembimbing II



Kusnilawati, SE, AK, M.AK
NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati. Nasution, S.H.I, MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PSAK NO.101 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK BUKOPIN SYARIAH” an Kharisma Utami, NIM 0502173477 Program Studi Akuntansi Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan pada tanggal 31 Agustus 2021 skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 31 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

Ketua,

Dr.Hj.Yenni Samri Julianti Nst S.H.I.,MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris

Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIDN.2010057302

Anggota

Pembimbing I

Dr. Kamilah, SE.AK, M.S.I, CA
NIDN.2023107901

Pembimbing II

Kusmilawaty, SE, M.AK
NIDN.2016068403

Penguji I

Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A
NIDN.2021057503

Penguji II

Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmadi, M.Si
NIDN. 2028129001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi PSAK NO.101 Pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah.” Atas nama Kharisma Utami. Di bawah bimbingan Ibu Dr.Kamilah, SE. AK, M.SI, CA sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Kusmilawati, SE, AK, M.AK sebagai pembimbing skripsi II.

Keberadaan suatu lembaga dan suatu perusahaan, tidak akan terlepas dari suatu proses pencatatan akuntansi. Setiap suatu lembaga dan suatu perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan tersebut yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada PT. Bank Bukopin Syariah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No.101 pada penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Bank Bukopin Syariah. Metode dan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah metode dekskriptifkualitatif. Yang mana sumber data berasal yang dari media dan data yang sudah diolah serta yang telah disajikan oleh PT. Bank Bukopin Syariah melalui situs edusaham.com dari hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara umum, laporan keuangan Bank Bukopin Syariah telah menerapkan PSAK No. 101 kecuali pada Laporan dan Sumber Penggunaan Dana Zakat yang belum disajikan oleh Bank Bukopin Syari'ah. Karena pada laporan tersebutlah yang akan menjadi titik perbedaan antara laporan keuangan entitas syari'ah dan laporan keuangan konvensional.

Kata Kunci : Akuntansi Syariah PSAK 101, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, bimbingan dan saran beberapa pihak dan yang terutama orang tua yang selalu ada untuk penulis sejak lahir sampai saat ini, yaitu ayahanda Khazarul Akbar dan Ibunda Lailan yang selalu memberikan semangat dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Penerapan Akuntansi PSAK No. 101 pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Bukopin Syari’ah.”** Tahun ajaran 2020/2021.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Marliyah M.Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis MA selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustafa Khamal Rokan, M.H selaku wakil Dekan III Fakultas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, MA selaku ketua jurusan Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta seluruh staf pegawainya.
7. Bapak Hendra Hermain SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah. Terimakasih atas kesabarannya dalam mendidik dan menasehati penulis selama berada di perkuliahan.
8. Ibu Dr.Kamilah, SE. AK, M.SI, CA sebagai pembimbing I yang telah berperan penting dalam memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta memberikan semangat dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
9. Ibu Kusmilawaty SE, M.AK sebagai pembimbing II yang telah berperan penting dalam memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta memberikan semangat dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan bimbingan, dan nasehatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .
11. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Khazarul Akbar dan Ibunda saya Lailan Qomariah yang telah mendo'akan, memotivasi, mengorbankan, menginspirasi secara

moril dan material, semoga ayah dan ibu selalu dilindungi Allah SWT.

12. Terimakasih Kepada teman seperjuangan stambuk 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-F serta teman-teman karib Dina Aulia, Dinda Chairunnisa dan Charisma Darmaya yang telah memberikan support, dan menjadi sahabat terbaik mulai dari semester 1 hingga saat ini.
13. Terimakasih Kepada Bustomi Kholil Idris Nasution yang telah mendukung, dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.
14. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syari'ah yang sejak 2018 lalu selalu membimbing penulis baik dibidang akademik maupun non akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 31 Agustus 2021



Kharisma Utami
0502173477

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Akuntansi Keuangan Konvensional	10
2. Akuntansi Keuangan Syari'ah.....	16
B. KajianTerdahulu.....	42
C. Kerangka Pemikiran.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis	52
BAB IV	55

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
Gambar4.1 Struktur Organisasi.....	58
B. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan antara Bank Syari'ah dan Bank Konvensional	5
Tabel 2.1 Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK 101	34
Tabel 2.2 Penyajian Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Menurut PSAK 10	36
Tabel 2.3 Penyajian Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil Menurut PSAK 101	39
Tabel 2.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Menurut PSAK 101	40
Tabel 2.5 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Menurut PSAK 101	41
Tabel 2.6 Kajian Terdahulu	42
Tabel 4.1 Penyajian Laporan Neraca/Posisi Keuangan Bank Bukipon Syariah Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019	58
Tabel 4.2 Penyajian Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bank Bukipon Syariah Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019	65
Tabel 4.3 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Bank Bukipon Syariah Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019	68
Tabel 4.4 Penyajian Laporan Arus Kas Bank Bukipon Syariah Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019	70

Tabel 4.5 Penyajian Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil Bank Bukipon Syariah Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.....	73
---	----

Tabel 4.6 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Bukipon Syariah Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.....	75
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	46
-------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran suatu lembaga dan suatu perusahaan, tidak akan pernah terlepas dari suatu sistem pencatatan yang namanya akuntansi. Setiap suatu perusahaan dan suatu lembaga memiliki kewajiban untuk melakukan pencatatan atas berbagai aktivitas atau kegiatan akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang kemudiannya akan disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau sering disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk rasa pertanggung jawaban atas dana serta asset pemegang saham atau pemegang perusahaan, dan sebagai media atau sebagai sarana yang paling utama bagi berbagai pihak yang berhubungan.¹

Dalam islam, rancangan akuntansi yang akan di kembangkan harus memperhatikan berbagai aspek yang ada dialam semesta ini. Tujuan dari akuntansi islam ialah, agar dapat mengatakan sebuah kepastian, keterbukaan, kebenaran, keadilan dan akuntabilitas dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pandangan dalam sebuah akuntansi syari'ah seperti sudut pandang keadilan dan sudut pandang kebenaran.²

Keberadaan suatu lembaga keuangan yang terkhususnya pada sektor perbankan menduduki posisi yang sangat strategis dalam mengemukakan kebutuhan modal kerja dan investasi disektor rill dengan pemilik dana. Dengan demikian adanya fungsi utama perbankan ialah untuk membangun nilai tambah dari ekonomi (bagaimana mendatangkan uang tunai yang layak dan efektif untuk meningkatkan nilai finansial).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sarana lainnya dalam menjalankan kehidupan orang-orang yang bebas. Berdasarkan *Dictionary of Banking an Service by Jerry Rosenbag* ialah bank merupakan suatu organisasi yang

¹Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syaria'ah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2012), h 5.

² Ahmad Fahrudin, *Akuntansi dan Ideologi,perumusan konsep Dasar Akuntansi Syari'ah*, (Malang: UIN Malang Press,2008), h. 9

menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang tertarik pada suatu orang atau suatu lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam bentuk surat berharga. Berdasarkan jenisnya, Bank dapat dibagi menjadi 2, dapat dibedakan berdasarkan pembayaran bunga / bagi hasil usaha:

1. Bank yang melakukan suatu usaha secara Konvensional.
2. Bank yang melakukan suatu usaha secara Syari'ah.

Tugas perbankan dalam memberdayakan dan mendorong perekonomian disuatu Negara sangatlah besar didalam dunia modern yang seperti sekarang ini, hampir setiap bidang yang memiliki kegiatan selalu membutuhkan pengelolaan Bank. Karena dunia keuangan sangat vital sehingga ada anggapan bahwa Bank adalah tulang punggung perkembangan ekonomi suatu Negara dan perbankan mengambil bagian penting dalam berbagai aktivitas perekonomian. Pendapat ini sah, di karenakan fungsi dari Bank sebagai organisasi keuangan yang penting, contohnya didalam hal menghasilkan uang, menyediakan uang agar dapat membantu kegiatan usaha dan administrasi keuangan lainnya.³

Secara kelembagaan, perbankan biasanya sebagai hubungan keuangan (*financial intermediary institusion*) antara seorang kreditur dan debitur dana. Dalam menghimpun sebuah dana, paling tidak bank memiliki 4 substitusi pendapatan dana yaitu:

1. dana sendiri, yaitu suatu modal pokok yang harus dimiliki oleh etik perbankan.
2. dana dari nasabah atau dana dari masyarakat, Dana tersebut dapat berupa simpanan permintaan (*deman deposit*) tabungan (*saving deposit*) dan deposit berjangka (*time deposit*) yang asalnya dari seorang nasabah perorang atau badan hukum.

³ M Ahmad Tarmizi, et.al., *Analisis perbandingan penerapan PSAK No 101 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Laba Rugi* (Jambi: Universitas Negeri Sultan Thaha Syaifuddin, 2017), vol No.2.

3. Agresasi (menghimpun) dana dilakukan oleh bank melalui pinjaman, yaitu dapat berupa *call money*, uang muka antar bank, kredit likuiditas Bank Sentral (di Indonesia, BI misalnya).
4. sumber dana lain, penghimpunan dana yang bersumber dari pos ini biasanya akan bersifat sementara, karena dana terus berkembang seiring dengan perkembangan bisnis perbankan dan ekonomi dunia.

Lembaga keuangan Perbankan Syari'ah ialah merupakan salah satu lembaga yang menawarkan bantuan keuangan yang membantu dalam kegiatan sektor riil dan bagian dari sistem perbankan nasional yang memainkan peranan penting dalam perekonomian.

Bank Syariah atau disebut dengan sebutan Bank Islam adalah akan menjadi Bank yang berjalan atau bekerja tanpa tergantung pada pendapatan atau premium bank bebas, dengan tidak mengandalkan pada bunga atau Bank tanpa bunga, adalah Lembaga Perbankan yang kegiatan dan barang-barangnya dibuat tergantung pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank konvensional dan Bank Syari'ah sama-sama memiliki aturan yang berencana untuk menghimpun dana dari masyarakat umum dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat. Bagaimanapun, Bank Konvensional ini menjalankannya atau beroperasi tergantung pada bunga, sedangkan Bank Syari'ah tidak mempengaruhi biaya pinjaman karena Bank Syari'ah akan menjadi bank yang melakukan sistem kerjanya adalah untuk bagi hasil yang bebas bunga serta penyebaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan standar syariah Islam dan Bank Syari'ah juga Bank yang melakukan aktivitas mereka meninggalkan semua masalah yang berhubungan dengan riba.

Bank Syari'ah memiliki ciri yang beda dengan bank konvensional, yaitu:

- 1) Beban biaya di sepakati secara bersama-sama dan tidak memberatkan pihak manapun.
- 2) Waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang ukurannya tidak fleksibel dan harus

dimungkinkan dengan kesepakatan untuk melakukan kesepakatan dalam batas waktu yang wajar dan ditentukan sebelumnya, dikenakan beban biaya hanya sampai batas waktu yang sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak tersebut.

- 3) Bank syari'ah juga tidak pernah menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ketika ditetapkan saat melakukan kontrak pembiayaan proyek, karena pada dasarnya atau pada hakikatnya hanya Allah SWT yang tau tentang untung dan ruginya suatu proyek yang dibiayai oleh bank.
- 4) Selalu menghindari penggunaan presentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran.
- 5) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai wadi'ah (titipan).
- 6) Bank syari'ah memiliki fungsi yang khusus yaitu amanah, yang dimana artinya ialah berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan atau dititipkan dan harus siap apabila sewaktu-waktu dana diambil oleh pemiliknya, selain itu fungsi dari kelembagaan bank syari'ah adalah menjembatani antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

Terlebih lagi, perbankan syariah mengawasi dana zakat, untuk menghindari pertukaran yang diidentifikasi dengan produk *Maisir, Gharar dan Riba*.⁴ Standar hukum islam melarang komponen yang menyertai dalam setiap pertukaran keuangan ini:⁵ 1) perdagangan barang-barang haram, 2) Bunga, 3) taruhan dan spekulasi yang disengaja, 4) ketidak pastian dan manipulatif.

⁴H. Niazi Rehman dan Shahid & A. Raoof, “ Efficiencies Comparison Of Islamic and Conventional Bank of Pakistan”, dalam <http://www.eurojournals.com/finance.btm,2010>.

⁵ Subhi Y. Labib, “Capitalism in Medieval Islam” dalam *The Journal of Economic History*, 1969, h 79-96

Tabel 1.1 Perbandingan antara Bank Syari'ah dan Bank Konvensional

Bank syari'ah	Bank konvensional
Hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum dalam islam	Hanya melakukan investasi baik yang halal atau haram menurut hukum islam
Menggunakan sebuah prinsip yaitu bagi hasil, jual beli, dan sewa	Menggunakan perangkat suku bunga
Berorientasi keuntungan dan <i>Falab</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran dalam islam.	Berorientasi keuntungan saja
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis
Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawasan Syari'ah	Asosiasi dengan klien dalam bentuk kreditur-debitur. ⁶

Alasan perbankan syariah adalah untuk memberikan keuntungan kepada nasabah karena menjanjikan suatu keadilan yang sesuai dengan syari'ah dalam sistem ekonominya.

Pengungkapan data dalam laporan tahunan adalah salah satu cara dari bank syari'ah untuk menciptakan budaya yang lugas dan menunjukkan konsistennya dengan standar syari'ah kepada para mitra dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu sumber utama kepercayaan publik ialah tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik.⁷

Standar Akuntansi bergantung pada standar syari'ah adalah cara untuk kemajuan bagi bank syariah dan lembaga keuangan untuk menjalankan kerangka kerja untuk melayani daerah setempat. Standar akuntansi ini akan digunakan sebagai dasar perencanaan laporan keuangan. PSAK 101 diberikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia

⁶*Ibid.*, h.81, 83

⁷Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.120

(DSAK) IAI pada bulan juli 2007. Mengingat Surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013 semua materi pembukuan syariah yang baru-baru ini diberikan oleh DSAK IAI dipindahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI.

Dalam amandemen 2007, Komite Standar Akuntansi Keuangan Syariah memberikan enam penjelasan tentang Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bagi seluruh lembaga Keuangan Syari'ah. PSAK tersebut telah disetujui oleh Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) pada tanggal 27 Juni 2007 dan disahkan sejak 1 januari 2008. Penyusunan PSAK tersebut mengarah pada pernyataan Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia (PAPSI) Bank Indonesia dan fatwa akad keuangan syari'ah yang diterbitkan oleh DSN MUI, PSAK tersebut terdiri dari:

- 1) PSAK 101 (penyajian laporan keuangan)
- 2) PSAK 102 (Akuntansi *Murabahah*)
- 3) PSAK 103 (Akuntansi *salam*)
- 4) PSAK 104 (Akuntansi *ishtisna*)
- 5) PSAK 105 (Akuntansi *Mudharabah*)
- 6) PSAK 106 (Akuntansi *Musyarakah*)

Kemunculan PSAK No.101-106 sebagai pedoman dasar dari penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syari'ah relativ baru bagi perkembangan dunia usaha di dalam tanah air ini, dan standar tersebut harus sudah diterapkan per 1 Januari 2008. PSAK bukan hanya sebagai acuan transaksi perbankan saja, tetapi juga mengatur seluruh transaksi atas laporan keuangan pada lembaga keuangan syari'ah yang mengandung informasi tentang kepatuhan terhadap prinsip syari'ah. Kerangka dasar ini berlaku untuk laporan keuangan untuk semua jenis perusahaan komersial, baik sektor publik maupun sektor swasta.⁸

Penyajian Laporan Keuangan Syari'ah yang mengacu pada PSAK 101 bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan

⁸Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syari'ah*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011), h.50

untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*), untuk entitas syari'ah yang selanjutnya disebut "laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syari'ah periode yang sebelumnya maupun dengan entitas syari'ah lain. PSAK No.101 berdasarkan prinsip syari'ah merupakan sebuah kunci dari kesuksesan bagi penyempurnaan dan pengaturan penyajian laporan keuangan syari'ah dan agar dapat menjalankan sebuah sistem dalam rangka penyusunan laporan keuangan Bank Bukopin Syari'ah, laporan keuangan banksyariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan.⁹

Pada PSAK 101 setiap lembaga keuangan diwajibkan mengeluarkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 dimana setiap Laporan Keuangan yang dikeluarkan lembaga keuangan harus terdiri dari tujuh komponen, tetapi masih banyak lembaga keuangan yang melaporkan keuangannya tidak sesuai dengan standar keuangan PSAK 101 yang telah disepakati, seperti beberapa pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh beberapa lembaga keuangan, diantaranya:

- 1) Koperasi Syari'ah BMT Madani Sumut tidak mencantumkan Dana Syirkah Temporer dalam Laporan Keuangannya.¹⁰
- 2) Koperasi syari'ah BMT Al-ittihad Rumbai – Pekanbaru tidak membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat.¹¹
- 3) BMT Sakinah hanya mencantumkan laporan neraca dan laba rugi, sedangkan menurut PSAK 101 ada tujuh Laporan Keuangan yang harus di buat.¹²

⁹ Iwan Triyono, *Menyibak Akuntansi Syari'ah*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), h.75

¹⁰ Bayu Lian Surbakti “ *Analisis Penerapan PSAK 101 pada penyajian Laporan Keuangan*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Medan, 2018), h. 14

¹¹ R. Sanjaya Silalahi, “*Analisis Penerapan Psak 101 pada Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), h.5

¹² Reza Rezita, “*Penerapan PSAK Nomor 101 pada BMT Sakinah Masjid Baburrahim Nagari*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, 2017), h.6

Dari laporan keuangan pada Bank Bukopin Syari'ah yang diperoleh oleh penulis melalui website resmi, bahwa Bank Bukopin Syari'ah tidak mencantumkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang telah diterapkan oleh PSAK 101, sedangkan menurut PSAK No. 101 pada bank ada delapan laporan keuangan yang harus dibuat, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "**Analisis Penerapan Akuntansi PSAK No.101 Pada Penyajian Laporan Keuangan Bank Bukopin Syari'ah**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari masalah diatas dan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini., maka didalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan dengan PSAK No.101 menyatakan bahwa didalam penyusunan laporan keuangan syariah, harus membuat atau mencantumkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat.
2. Pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi syari'ah sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penyajian laporan keuangan syari'ah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan Bank Bukopin Syariah?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

pelaksanaan Laporan Keuangan pada Bank Bukopin Syari'ah berdasarkan PSAK No.101.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini adalah wujud dari suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan informasi hipotesis yang diperoleh selama dibangku perkuliahan serta untuk memperluas informasi bagi penulis esai di bidang pembukuan.
2. Bagi pegawai dan manajemen Bank Bukopin Syari'ah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbungan penelitian bagi manajemen pegawai untuk melaporkan laporan keuangan sesuai standar PSAK 101.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Dapat menjadi acuan dan pemeriksaan untuk eksplorasi tambahan.
4. Bagi Universitas
Dapat menambah kepustakaan dibidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Akuntansi Keuangan Konvensional

a. Pengertian Akuntansi Keuangan Konvensional

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai metode yang terlibat dengan mengenali, menyusun, dan merinci data keuangan, untuk memberdayakan keputusan dan pilihan yang jelas dan tegas bagi individu yang Informasi tersebut.¹

Ada beberapa pengertian akuntansi antaranya yaitu:²

- 1) *A Statement Of Basic Accounting Theory* dinyatakan bahwa akuntansi ialah proses pengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan data keuangan sebagai bahan pemikiran dalam menentukan pilihan oleh pelakunya.
- 2) AICPA (*American institute of Certified public Accounting*) mengidentifikasi akuntansi merupakan sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan tujuan tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian umumnya dari jenis keuangan.

Pengertian lain mengenai akuntansi, akuntansi adalah suatu siklus yang dimulai dari memproses informasi yang memenuhi kebutuhan tertentu, penanganan data dalam bentuk pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyimpanan untuk kemudian dapat disajikan dalam suatu laporan keuangan yang memuat informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan pengertian diatas cenderung dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas yang memberikan sebuah informasi yang

¹Meri Mona, *Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No.101 dan No.105 pada Bank Syariah Mandiri*, (Medan,2018), h.30

²*Ibid*, h.31

jas terhadap penilaian suatu substansi sebagai dasar pengambilan keputusan.³

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas, Akuntansi semakin sering mendapat julukan sebagai bahasa bisnis (*The Language of Bussines*). Masyarakat telah mengalami perubahan yang sangat cepat membuat bahasa lebih membingungkan, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Sebelum diberikan kepada pengguna, akuntansi terlebih dahulu merangkum pertukaran di dalam elemen, kemudian berputar dan menyajikannya dalam laporan. Pertukaran adalah peristiwa dalam suatu elemen yang akan mempengaruhi posisi moneter, sehingga titik fokus pembukuan adalah pada data moneter. Data yang menghindari pernyataan posisi moneter tidak akan dicatat, seperti pembuatan tambahan, pembayaran biaya, kerjasama dengan berbagai pihak, dan spekulasi baru. Namun, dampak dari peristiwa moneter ini akan membawa penyesuaian situasi yang akan dicatat, perluasan pekerja akan menyebabkan biaya gaji yang lebih besar, pembukuan tidak akan mencatat ketika ada pengakuan yang representative tetapi hanya mencatat angsuran kompensasi pekerja⁴

Semua entitas memerlukan yang namanya pencatatan akuntansi, pencatatan akuntansi bukan hanya untuk entitas bisnis saja. karena setiap entitas harus melaporkan dari aspek kinerjanya dan dari aspek keuangannya. Dalam entitas pemerintahan juga memerlukan seorang akuntabilitas keuangan suatu unit pemerintahan dan juga untuk memberikan berbagai informasi kepada masyarakat.

³Eddy Mulyadi, soepardi. *Memahami Akuntansi Keuangan*, Edisi pertama, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2012), h.4

⁴ Dwi Martani, *et al. Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.8

Akuntansi ialah sebagai suatu sistem dengan input data atau informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun pengguna eksternal entitas.⁵

Akuntansi keuangan seperti yang ditunjukkan oleh PSAK 101 dalam pembaruan 2015, Akuntansi keuangan ialah akuntansi yang bertujuan memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu klien laporan keuangan untuk prediksi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dikemudian hari, memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang berkaitandengan perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan,serta menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau pelaksanaan dari perusahaan yang disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut, adapun tujuan dari Laporan Keuangan dalam PSAK No.101 dalam revisi 2015,Laporan Keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, Kinerja Keuangan, dan Arus Kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna

⁵*Ibid*, h.9

laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan bidang usaha yang tidak sama dengan perusahaan lainnya, sehingga keterbukaan laporan keuangan satu perusahaan berbeda dengan lainnya. Bagaimanapun laporan keuangan yang dibuat oleh setiap instansi harus memenuhi beberapa pedoman kualitas agar bernilai.

a) Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dan disajikan dalam laporan keuangan adalah mudah untuk cepat dipahami atau dirasakan oleh penggunanya.

b) Relevan

Untuk membantu, data harus dapat diterapkan pada kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan memiliki kualitas yang berlaku jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai masa lalu, sekarang atau masa depan, menegaskan, atau menyesuaikan hasil penilaian mereka sebelumnya.

c) Materialitas

Data dianggap material jika pengecualian untuk memasukkan atau peristiwa kesalahan dalam pencatatan data dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat berdasarkan ringkasan fiskal.

d) Kendala atau Reabilitas

Agar dapat bermanfaat, data yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah dapat diandalkan. Informasi yang akan mempunyai kualitas yang dapat diandalkan jika dibebaskan dari kesalahan material, dapat menyajikannya secara terbuka apa yang seharusnya disajikan dan yang secara wajar diharap dapat disajikan.

e) Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f) Pertimbangan yang sehat

Tidak boleh mengarahkan ketidak pastian yang melingkupi berbagai keadaan dan kejadian yang dipahami berdasarkan penyikapan sifat serta penjelasan atas keadaan dan kejadian tersebut, atau melalui penggunaan inspeksi yang sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

g) Kelengkapan

Agar dapat dipercaya, keterangan didalam laporan keuangan harus utuh menurut batasan materialitas dan biaya.

h) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode, mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

i) Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki opsi untuk memengaruhi pilihan ekonomi dari para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyajian informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

j) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat adalah proses pertimbangan yang substansial. Biaya yang juga harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaatnya. Dalam mengevaluasi biaya dan manfaat. Entitas harus dapat memahami bahwa manfaat informasi juga dapat dinikmati oleh pengguna eksternal.⁶

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
h.135

Laporan Keuangan yang lengkap wajib disajikan setiap periode oleh perusahaan. Waktu pengungkapan laporan keuangan biasanya menyesuaikan dengan tahun jadwal, tepatnya 1 Januari hingga 31 Desember. Laporan yang telah diaudit oleh auditor akan membangun kepercayaan pihak lain terutama investor maupun kreditor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi maupun memberikan kredit bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggung jawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan salah satu pedoman akuntansi yang sehat dan digunakan saat ini di Indonesia. Laporan keuangan yang lengkap dalam PSAK No. 1 terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut ini:⁷

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi Keuangan yang biasanya disebut dengan neraca ialah laporan yang menyajikan asset, liabilitas, dan ekuitas yang biasanya dibuat pada akhir periode.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi (*Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*) bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban dari suatu entitas untuk periode tertentu sehingga menghasilkan atau mengetahui laba (atau rugi) bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas ialah ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi dalam selama periode tertentu. Bisa satu bulan, atau satu tahun Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan dan penurunan asset netto perusahaan selama periode tertentu.

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan 01*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017).

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan, catatan digunakan untuk dapat memberikan informasi tambahan yang disajikan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Akuntansi Keuangan Syari'ah

a. Pengertian Akuntansi Keuangan Syari'ah

Akuntansi syari'ah pada dasarnya dapat diuraikan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syari'ah. Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.⁸ Dalam Syari'ah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT untuk dipatuhi oleh orang-orang dalam menjalani atau melaksanakan segala aktivitas hidupnya didunia. Sebab akuntansi syari'ah adalah akuntansi yang dikembangkan dan bukan hanya tambal sulam terhadap akuntansi konvensional, akan tetapi yang menggunakan atas dasar prinsip-prinsip syari'ah dan merupakan pengembangan filosofis terhadap nilai-nilai dari al-qur'an dan hadist yang dikeluarkan dalam pemikiran teoritis dan teknis akuntansi.

⁸Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2011),

Pembukuan dalam bahasa Arab disebut *Muhasabah* yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah*, atau *wazan* yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasi, mendata, atau menghisab. Kata *hisab* sering ditemukan dalam Al-Qur'an dengan artian yang hampir sama, yang ditutup dengan jumlah atau angka, seperti firman Allah SWT: dalam Qs.Al-Isra'(17):12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً

لِتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ

فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿الإِسْرَاءُ: ١٢﴾

“Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas”.

Qs.Al-Insyiqah (84):8

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿الْإِنْشِقَاقُ: ٨﴾

“maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah”.

Kata berhitung dalam ayat-ayat tersebut mengacu pada angka atau perhitungan yang benar, intensif, eksak dan *Accountable*. Sejalan dengan itu, akuntansi menyadari ada sesuatu yang memadai, tidak kurang dan tidak lebih. Melihat pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syari'ah adalah suatu kegiatan identifikasi, penjelasan, dan pelaporan melalui dalam penetapan pilihan ekonomi berdasarkan standar akad-akad syari'ah yaitu tidak mengandung *Zhulum* (Kezaliman), *Riba*, *Maysir* (Judi), *Gharar* (Penipuan), barang yang haram, dan berbahaya. Dengan demikian,

akuntansi syari'ah dapat diartikan sebagai siklus akuntansi untuk pertukaran sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁹

Akuntansi islam atau akuntansi syari'ah pada hakikatnya atau pada dasarnya adalah pemanfaatan akuntansi dalam menyelesaikan aktivitas sesuai dengan hukum islam. Ada dua varian akuntansi syari'ah, akuntansi syari'ah yang pada kenyataannya lebih banyak diterapkan pada masa dimana masyarakat menggunakan sistem nilai islam khususnya pada era Nabi SAW. Pembahasan akuntansi dalam islam tidak mengada-ngada dan juga tidak bersifat apologia, tetapi benar-benar harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan sumber referensinya yang sah.

b. Paradigma Transaksi Keuangan Syari'ah

Paradigma dasar ini adalah bahwa setiap aktivitas manusia memiliki akuntabilitas dan nilai-nilai hilahiah yang menempatkan instrument syariah dan moral sebagai batas baik dan buruk, benar dan salah dari aktivitas bisnis. Paradigma ini akan membentuk kejujuran yang membantu membingkai seseorang dengan karakter tata kelola yang baik (*good govermanve*) dan disiplin dipasar (*market discipline*) yang baik, paradigma yang digunakan dalam akuntansi syari'ah adalah paradigma syari'ah, memandang teori dan praktek akuntansi dari sudut pandang syari'ah, maka segala ketentuan dalam akuntansi syari'ah harus mengacu pada ketentuan syari'ah.

c. Prinsip Akuntansi Keuangan syari'ah

Akuntansi syari'ah memiliki beberapa prinsip umum yang perlu dipegang teguh dalam pelaksanaannya sehari-hari yaitu:

1) Prinsip tanggung jawab

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) ialah konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berhubungan dengan konsep

⁹ Saparuddin Siregar, *et al*, *Akuntansi syari'ah: Meletakkan Nilai-nilai Syari'ah Islam didalam Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2016), h.12-13

amanah (dapat dipercaya), Transaksi manusia dengan sang khaliq dari alam kandungan. Wujud dari sebuah pertanggung jawaban biasanya adalah dalam bentuk pelaporan akuntansi.

2) Prinsip keadilan

Kata keadilan dalam konteks akuntansi memuat dua pengertian yaitu:

- a) berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan factor yang sangat dominan. Dengan tidak adanya sebuah kejujuran dari informasi akuntansi yang disajikan akan sangat merugikan dan menyesatkan bagi masyarakat banyak.
- b) kata adil bersifat lebih *fundamental*, selanjutnya tetap berpijak pada moral atau syariat dan kebijakan. Dalam konteks akuntansi, menegaskan secara adil dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, secara sederhana bahwa setiap transaksi yang dilakukan perusahaan harus dengan benar. Misalnya nilai transaksi adalah sebesar Rp 200 Juta, maka akuntansi (perusahaan) harus mencatatnya dengan jumlah yang sama juga.

3) Prinsip Kebenaran

Akuntansi dengan prinsip kebenaran dapat mewujudkan nilai keadilan dalam melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi, mengakui, dan mengukur. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan sangat baik apabila dipijakkan pada nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Adapun prinsip dasar seorang akuntan, terutama dalam penyusunan neraca keuangan, yaitu:

- a) Amanah

Orang yang menyiapkan laporan keuangan harus memiliki sifat amanah yaitu (dapat dipercaya) dan semua yang bersangkutan dengan informasi harus dipaparkan.

b) Mishdaqiah (sesuai realitas)

Keterangan dan informasi harus benar-benar dan sama dengan realita dan tidak boleh memiliki kebodohan dan apalagi kecurangan, karena data tersebutlah merupakan bukti dari sebuah kesaksian.

c) Diqqah (cermat dan sempurna)

d) Berbuat sebaiknya dan menyempurnakan pekerjaan Tauqiah (penjadwalan yang tepat) jumlah hitungan dan neraca-neraca keuangan dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan tanpa adanya mengulur-ngulur waktu

e) Adil

Sifat amanah dan jujur akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan yaitu akan menyiapkan laporan hitungan akhir dan neraca keuangan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebenaran yang lebih utama untuk diikuti.

f) Tibyan (transparan)

Penyajian data yang harus jelas dan tidak ada keterangan apapun yang disembunyikannya terhadap pengguna data-data tersebut.

d. Asas Transaksi Syari'ah

Transaksi Syari'ah berdasarkan pada prinsip:¹⁰

- 1) Persaudaraan (*Ukhuwah*). Prinsip ini atas dasar prinsip saling mengenal, memahami, tolong-menolong, menjamin, dan saling beraliansi.
- 2) Keadilan (*'adalah*). Meletakkan sesuatu pada tempatnya saja, membagi dengan rata sesuai dengan porsinya dan memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak. Pelaksanaan pemerataan dalam latihan bisnis adalah sebagai kaidah muamalah yang mengingkari adanya komponen:
 - a) Riba
 - b) Khazaliman
 - c) Maysir
 - d) Gharar
 - e) Haram
- 3) Kemaslahatan (*Maslahah*) harus memenuhi duakomponen, yaitu konsistensi syariah (halal) yang spesifik sama-sama menguntungkan dan mendapatkan kebaikan dari segala sisi yang tidak merugikan. Pertukaran syariah yang dianggap bermanfaat harus memenuhi setiap komponen yang menjadi tujuan mendasar dari pengaturan syariah, khususnya melalui mengikuti;
 - a) Akidah, keimanan, dan ketakwaan
 - b) Intelektual
 - c) Keturunan
 - d) Jiwa dan keselamatan
 - e) Harta benda
- 4) Keseimbangan (*Tawazun*) keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian, bisnis dan social.

¹⁰Rijal Yahya, *et al. Akuntansi perbankan Syari'ah: Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.81-82

- 5) Universalisme (*Syumuliah*), tidak membandingkan suku, agama, ras, dan golongan, sesuai dengan semangat dan kerahmatan semesta.

e. Karakteristik Akuntansi Syari'ah

karakteristik akuntansi syari'ah:¹¹

- 1) Penentuan laba rugi agar bersifat subjektif dan bergantung pada nilai, kewaspadaan harus dipraktikan untuk mencapai hasil yang bijaksana sesuai dengan syariah.
- 2) Memajukan dan mengevaluasi kemampuan otoritas, kerangka kerja akuntansi harus memiliki opsi untuk memberikan pedoman yang bergantung pada hukum syariah agar dapat menjamin bahwasannya administrasi mengikuti strategi yang hebat.
- 3) Ketaatan pada hukum syari'ah.
- 4) Keterikatan para keadilan.
- 5) Melaporkan secara tepat.
- 6) Perubahan dalam latihan akuntansi.

f. Karakteristik Transaksi Keuangan Syari'ah

Asas transaksi syariah dan penerapan transaksi syari'ah yang sesuai dengan paradigma harus memenuhi persyaratan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dalam transaksi Keuangan Syari'ah dilengkapi dengan standar kesepakatan bersama dan ridha.
- 2) Prinsip kebebasan dalam bertransaksi keuangan boleh dan diakui asalkan objeknya harus halal dan baik (*thayib*).
- 3) Uang hanyalah suatu mekanisme perdagangan dan merupakan satuan proporsi nilai yang signifikan, bukan sebagai suatu produk sehingga tidak dapat dipertukarkan.
- 4) Tidak ada komponen riba, kezaliman, maysir (*Judi*), *gharar* (ketidakjelasan), dan haram.

¹¹Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.186

- 5) Tidak berdasarkan pada prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) kerana keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha melekat risiko sesuai dengan prinsipal-ghunmu bil ghurmi(*no gain without accompanying risk*).
- 6) Transaksi dilakukan hanya tergantung pada peraturan yang jelas dan benar.
- 7) Tidak ada kontras nilai melalui perancangan penawaran.
- 8) Tidak mengandung unsure persengkokolan dalam hal imbalan (*risywah*).

g. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101

1) Pengertian PSAK NO. 101

Akuntansi islam diatur dalam PSAK No.101 yang memuat mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi syari'ah. Hal ini dimuat dalam PSAK No.101 paragraf 1: pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statements*) untuk entitas syari'ah yang selanjutnya disebut laporan keuangan, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syari'ah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syari'ah yang lainnya. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu telah diatur dalam pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang terkait. Selanjutnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan ditulis dengan singkatan (PSAK). Pernyataan ini diterapkan oleh entitas syari'ah dalam tujuan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Entitas yang dimaksud PSAK ini adalah unsur yang melakukan transaksi syari'ah sebagai suatu gerakan yang usahanya bergantung pada standar syariah uang dinyatakan dalam anggaran dasar.

Standar Akuntansi keuangan syari'ah merupakan standar yang dipakai untuk entitas yang mempunyai transaksi syari'ah atau entitas berbasis syari'ah. Standar akuntansi keuangan syari'ah terdiri dari kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, dan standar khusus transaksi syari'ah seperti *murabahah*, *salam*, *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan *istishna*. Standar ini merupakan standar yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah (DSAK)¹²

Dengan adanya standar Akuntansi Syari'ah PSAK No. 101, Bank Syari'ah terus dapat meningkatkan kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan Standar Akuntansi PSAK NO.101, pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.101 tentang penyajian laporan keuangan syari'ah sedangkan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syari'ah. Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syari'ah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan rasa tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹³

2) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat ialah laporan yang membuktikan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama batas waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Pembayaran zakat akan dilakukan apabila nisab dan haulnya telah terpenuhi dari harta yang

¹² Dwi Marini, et al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.17

¹³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101*, (Jakarta: IAI, 2007)

memenuhi kriteria wajib zakat, seperti firman Allah SWT: dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

(Qs. Al-Baqarah Ayat 267)

“ Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha Terpuji.

Bank menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat sebagai komponen yang paling utama dari Laporan Keuangan dengan menyajikan: Dana Zakat yang berasal dari wajib zakat (Muzakki) terdiri dari : 1) zakat dari dalam entitas syariah, 2) zakat dari pihak luar entitas syariah.¹⁴

3) Kerangka Dasar

Kerangka Dasar ialah sebuah konstitusi, sebuah sistem koheren dari asas dan wujud yang saling berhubungan yang dapat mengarah kepada standar yang konsisten dan menentukan fungsi, sifat, dan batasan dari akuntansi keuangan, selain itu, struktur yang diterapkan juga dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas berbagai masalah sederhana yang muncul seiring dengan kemajuan bisnis dan kesulitan lingkungan. Asas menjadi konsep yang mendasari konsep akuntansi dan akan memandu pemilihan peristiwa yang harus diperhitungkan, pengukuran peristiwa tersebut, serta cara merangkum dan

¹⁴Muhammad Khairul Anam, *Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Dana Zakat dan Dana Kebajikan*. Vol 28, No.2.2017

mengkomunikasikanya kepada pihak yang berminat. konsep seperti ini yang akan menjadi suatu asa dalam artian bahwa konsep-konsep yang lain akan dihasilkan dari asa tersebut dan penggunaannya sebagai acuan secara berulang-ulang akan dibutuhkan dalam menentukan, mengartikan, dan menerapkan standar akuntansi pelaporan.

Tujuan kerangka dasar ini digunakan sebagai acuan bagi:

- a) Penyusunan standar akuntansi keuangan syari'ah, dalam menjalankan dan melaksanakan berbagai tugasnya
- b) Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengatasi dari masalah akuntansi syari'ah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syari'ah.
- c) Auditor memberikan pendapat apakah laporan keuangannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah yang berlaku umum, atau belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah yang berlaku umum.
- d) Para pemakai laporan keuangan menafsirkan informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan syari'ah.¹⁵

Struktur penting untuk perencanaan ringkasan anggaran syariah adalah sebagai berikut :¹⁶

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan syari'ah. Laporan keuangan memiliki tujuan yang bertujuan yaitu memberikan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syari'ah yang begitu sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi serta menunjukkan rasa pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan

¹⁵ Saparuddin Siregar, *et al* , *Akuntansi syari'ah: Meletakkan Nilai-nilai Syari'ah Islam didalam Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2016), h.95

¹⁶ *Ibid*, h.96

kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi tentang entitas syariah yang meliputi :

- 1) Aset
- 2) Kewajiban
- 3) Dana Syirkah Temporer
- 4) Ekuitas
- 5) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- 6) Sumbangan dan sirkulasi kepada pemilik dalam daya tamping sebagai pemilik
- 7) Arus kas
- 8) Dana zakat dan
- 9) Dana kebajikan

Data ini dan data lainnya dalam pencatatan laporan anggaran, membantu klien dalam menghitung pendapatan masa depan, terutama sejauh jaminan dan waktu penerimaan uang timbal balik uang. Selanjutnya bahwa ada tujuan yang berbeda :

- a) Meningkatkan konsisten dengan standar syariah di semua transaksi dan kegiatan usaha.
- b) Informasi tentang konsistensi substansi syariah dengan standar syariah, seperti data sumber daya, kewajiban, pembayaran dan biaya yang tidak sesuai dengan standar syariah, dengan asumsi ada, dan bagaimana diperoleh dan digunakan.
- c) Informasi untuk membantu menilai pemenuhan kewajiban unsur syariah terhadap perintah mendapatkan cadangan, memberikannya pada tingkat manfaat yang layak.
- d) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh oleh penanaman modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi tentang pemenuhan

kewajiban fungsi sosial entitas syari'ah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

b. Komponen Laporan keuangan

Dalam PSAK 101 menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas syari'ah yang lengkap terdiri dari:¹⁷

1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode.

Laporan posisi Keuangan atau yang sering disebut neraca merupakan laporan yang menyajikan asset, liabilitas, ekuitas pada akhir periode. Laporan posisi keuangan disajikan secara sistematis sehingga mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan.

2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu baik itu dari aktivitas utama perusahaan maupun dari aktivitas pendukungnya. Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dan laporan ini guna memajukan keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.

3) Laporan perubahan Ekuitas

Laporan Ekuitas merupakan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi dalam selama periode tertentu. Perubahan ekuitas dalam suatu perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan harta perusahaan selama periode tertentu. data yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas memuat informasi:

¹⁷ Ikatan Akuntansi Syari'ah, *Standar Akuntansi Keuangan: penyajian laporan Keuangan syari'ah PSAK 101*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), paragraph 10.

- a) jumlah penghasilan komprehensif sepanjang satu periode, menunjukkan secara tersendiri total yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepala kepentingan non pengendalian.
 - b) Bagi setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara total tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengatakan setiap perubahan yang timbul dari:
 - (1) Laba rugi
 - (2) Penghasilan komprehensif lain
 - (3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- 4) Laporan Arus Kas selama periode
- Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memberikan sebuah informasi tentang kegiatan manajemen, dan laporan menggambarkan perputaran kas dan Bank selama satu periode dalam pengelolaannya. Laporan arus kas terdiri atas sebagai berikut:
- a) Sumber dan penggunaan kas untuk kegiatan operasional, yaitu laporan arus kas yang melaporkan intisari penerimaan dan pengeluaran kas
 - b) Sumber dan penggunaan kas dari atau kegiatan investasi, yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan asset tetap perusahaan
 - c) Sumber dan penggunaan kas atau kegiatan pendanaan, yaitu laporan arus yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi

pemilik, pinjaman dana, dan pengambilan dana oleh pemilik

- 5) Laporan sumber dan penyaluran Dana Zakat selama periode.

Laporan ini merupakan data keuangan yang berisi tentang keputusan mendapatkan dana zakat yang diatur oleh entitas syari'ah sebagai pengelola fungsi baitul maal. Entitas syari'ah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai segmen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a) Dana zakat berasal dari wajib zakat (Muzakki).
- b) Penggunaan dana zakat memaluli lembaga amil zakat.
- c) Kenaikan atau penurunan dana zakat.
- d) Saldo awal dana zakat.
- e) Saldo akhir dana zakat.¹⁸

- 6) Laporan sumber dan penggunaan Dana Kebajikan selama periode.

Entitas menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai komponen utama dalam laporan keuangan yang menunjukkan sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan seperti *Infaq, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan pendapatan non halal*.

- 7) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah dari pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan

¹⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *pernyataan standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), h.101.22

ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan semua ini harus mengidentifikasi dengan data yang terkandung dalam catatan atas ringkasan fiskal.

c. Asumsi Dasar

kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menetapkan dua asumsi dasar:

- 1) Dasar Akrua, asumsi ini menunjukkan dalam arti bahwa dampak pertukaran dan kesempatan yang berbeda dirasakan ketika terjadi (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Konsep akrual lebih menggambarkan substansi ekonomi suatu transaksi.
- 2) Kelangsungan usaha, asumsi ini memiliki arti bahwa perusahaan diasumsikan akan beroperasi terus dimasa depan atau dimasa yang akan datang tanpa adanya batasan, tidak berencana atau berharap untuk menjual atau benar-benar mengurangi ukuran bisnis.

d. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif adalah kualitas yang di terapkan untuk membuat data keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan pokok yaitu:¹⁹

- 1) Dapat dibenarkan, pentingnya kualitas yang dapat dibayangkan adalah pemakai asumsi memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas atau

¹⁹ Rijal Yahya, *et al. Akuntansi perbankan Syari'ah: Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.85

latihan ekonomi dan bisnis dengan ketekunan yang wajar.

- 2) Relevan, maksudnya yaitu memiliki keahlian untuk mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan cara membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini, atau masa depan dengan menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- 3) Andal, informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pemahaman yang salah arah, kesalahan material, dan disajikan secara jujur dari yang seharusnya disajikan.
- 4) Dapat dibandingkan, pemakai harus memiliki pilihan untuk melihat ringkasan anggaran substansi Islam antara periode untuk mengenali pola dalam posisi kecenderungan dan kinerja keuangan.

e. Tujuan Akuntansi Bank Syari'ah

Adapun tujuan Akuntansi Bank Syari'ah ialah:

- 1) Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait yang berasal dari transaksi yang belum selesai, dan harus sesuai dengan prinsip syari'ah dan patuh terhadap nilai-nilai Islam, seperti prinsip keadilan, kejujuran, dan bijaksana
- 2) Menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan dalam mengambil dari sebuah keputusan
- 3) Untuk meningkatkan kepatuhan kepada nilai-nilai Islam, dan berprinsip syari'ah

f. Tujuan Laporan Keuangan Bank Syari'ah

Perlu diketahui bahwa Laporan keuangan tidak memberikan semua informasi yang mungkin akan diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan bank, bahwa

laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan tersebut dari kejadian-kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Tujuan dari Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.
- 2) Menilai prospek arus kas
- 3) Informasi atas sumber daya ekonomi.
- 4) Kepatuhan bank terhadap prinsip syari'ah
- 5) Laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana.
- 6) Pemenuhan fungsi sosial.

g. Unsur-unsur Laporan Keuangan Bank Syari'ah

Berdasarkan PSAK No.101 tahun 2004 unsur dari laporan keuangan bank syari'ah yang lengkap terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Neraca merupakan laporan keuangan paling utama untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, yang menyajikan bagian pokok yaitu aktiva dan passiva. Dan adapun unsur yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah:
 - a) Aktiva, merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas yari'ah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi dimasa depan bagi entitas syari'ah
 - b) Kewajiban, merupakan utang entitas syari'ah masa kini yang muncul akibat dari peristiwa masa lalu, dan wajib dibayar.
 - c) Dana syirkah Temporer, merupakan dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya, yang

dimana entitas syari'ah memiliki hak untuk mengiventasikan dana dan mengelola.

- d) Ekuitas, yaitu merupakan hak residual atas asset entitas syari'ah setelah dikurangi semua kewajiban dana syirkah temporer Pada format Laporan posisi keuangan (Neraca) Bank Syari'ah berdasarkan PSAK 101 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
PT. Bank Syariah “X”
laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 20X1

ASET	
Kas	Xxx
Penempatan pada bank Indonesia	Xxx
Penempatan pada bank lain	Xxx
Investasi pada surat berharga	Xxx
Piutang:	Xxx
Murabahah	Xxx
Istishna	Xxx
Ijarah	Xxx
pembiayaan:	
Mudharabah	Xxx
Musyarakah	Xxx
<i>Tagihan Akseptasi</i>	Xxx
Persediaan	Xxx
Asset Ijarah	Xxx
Asset Istishna dalam penyelesaian	Xxx
Piutang salam	Xxx
Investasi pada entitas lain	Xxx

Asset tetap	Xxx
<i>Jumlah Aset</i>	Xxx
KEWAJIBAN	
Kewajiban segera	Xxx
Bagi hasil yang belum dibagikan	Xxx
Simpanan	Xxx
Simpanan bank lain	Xxx
Utang:	
Salam	Xxx
Istishna	Xxx
Kewajiban kepada bank lain	Xxx
Pembiayaan yang diterima	Xxx
Utang pajak	Xxx
Pinjaman yang diterima	Xxx
Pinjaman subordinasi	Xxx
<i>Jumlah kewajiban</i>	Xxx
	Xxx
DANA SYIRKAH TEMPORER	
Dana syirkah temporer dari bukan bank	
Tabungan mudharabah	Xxx
Deposito mudharabah	Xxx
Dana syirkah temporer dari bank	
Tabungan mudharabah	Xxx
Tabungan mudharabah	Xxx
Musyarakah	Xxx
<i>Jumlah Dana Syirkah Temporer</i>	Xxx
EKUITAS	
Modal disetor	Xxx
Tambahan modal disetor	Xxx
Saldo laba	Xxx

Kepentingan non pengendalian	Xxx
Jumlah Ekuitas	Xxx
Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	Xxx

Tabel 2.1 laporan posisi keuangan, sumber: PSAK No.101 Tahun 2014

2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan suatu keuntungan dalam satu tahun atau suatu periode akuntansi. Pada format Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bank Syariah berdasarkan PSAK 101 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2

PT. Bank Syariah "X"

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Periode 31 Desember 20X1

PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB	
Pendapatan dari jual beli	Xxx
Pendapatan Marjin Murabahah	Xxx
Pendapatan netto salam parallel	Xxx
Pendapatan netto Istishna parallel	Xxx
Pendapatan dari sewa:	Xxx
Pendapatan netto Ijarah	Xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	Xxx
Pendapatan bagi hasil Mudharabah	Xxx
Pendapatan bagi hasil Musyarakah	Xxx
Pendapatan usaha utama lain	Xxx
Jumlah pendapatan pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	Xxx

Hak pihak ketiga atas bagi hasil	(xxx)
Hak bagi hasil milik bank	Xxx
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	
Pendapatan imbalan atas jasa perbankan	Xxx
Pendapatan imbalan investasi terkait	Xxx
<i>Jumlah pendapatan usaha lainnya</i>	Xxx
BEBAN USAHA	
Beban Kepegawaian	(xxx)
Beban Administrasi	(xxx)
Beban penyusutan dan amortisai	(xxx)
Beban Usaha lain	(xxx)
<i>Jumlah Beban Usaha</i>	(xxx)
LABA USAHA	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON USAHA	
Pendapatan non usaha	Xxx
Beban non usaha	(xxx)
<i>Jumlah pendapatan (beban) Non usaha</i>	Xxx
LABA SEBELUM PAJAK	Xxx
Beban pajak penghasilan	(xxx)
LABA NETO	
Laba netto yang belum diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	Xxx
Kepentingan Non pengendalian	Xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Surplus revaluasi	Xxx
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Xxx
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak di reklasifikasi	Xxx
Pos-pos yang akan di reklasifikasi ke laba rugi	

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Xxx
Penyesuaian nilai wajar asset keuangan “tersedia untuk dijual”	Xxx
Penyesuaian nilai wajar suku “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”	Xxx
Keuntungan atau kerugian kurs item yang dilindungi nilai	Xxx
Penghasilan pajak terkait	Xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	Xxx
Kepentingan non pengendalian	Xxx

tabel 2.2 laporan laba rugi dan penghasilan Komprehensif lain, sumber: PSAK No.101 Tahun 2014

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ialah merupakan komponen utama dalam laporan keuangan yang harus disajikan. Laporan perubahan merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas Bank yang menggambarkan peningkatan dan penurunannya aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporannya.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan aliran uang yang digunakan dan diterima perusahaan didalam satu periode akuntansi. Informasi Arus Kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syari'ah dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam menggunakan Arus Kas tersebut.

5) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi hasil

Bank Syari'ah menyajikan Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi hasil yang menggunakan dasar akrual dimana pendapatan yang dibagi dihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar arus. Pada format laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil Bank Syari'ah berdasarkan PSAK 101 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.3
PT. Bank Syariah "X"
laporan Rekonsiliasi pendapatan dan Bagi Hasil
Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1

PENDAPATAN USAHA UTAMA PENGURANG	
Pendapatan periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima	
Pendapatan margin Murabahah	(xxx)
Pendapatan istishna'	(xxx)
Hak bagi hasil:	
Pembiayaan mudharabah	(xxx)
Pembiayaan Musyaraah	(xxx)
Pendapatan sewa	(xxx)
<i>Jumlah pendapatan usaha utama pengurangan</i>	(xxx)
PENAMBAHAN:	
Pendapatan periode sebelumnya yang as nya diterima pada periode berjalan:	
Penerimaan pelunasan piutang:	
Margin Murabahah	xxx
Istishna'	xxx
pendapatan sewa	xxx
Penerimaan piutang bagi hasil:	
Pembiayaan Mudharabah	xxx

Pembiayaan Musyarakah	xxx
<i>Jumlah penambahan</i>	Xxx
PENAMBAHAN YANG TERSEDIA UNTUK BAGI HASIL	
Bagi hasil yang menjadi hak bank syari'ah	xxx
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	xxx
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	xxx
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	Xxx

tabel 2.3 laporan Rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber: PSAK No.101 Tahun 2014

6) Laporan sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan sumber dan Penggunaan Dana Zakat merupakan laporan yang memberikan informasi agar para pemakai laporan dapat mengevaluasi aktivitas bank dalam mengelola dana zakat. Pada format laporan Laporan sumber dan Penggunaan Dana Zakat Bank Syari'ah berdasarkan PSAK 101 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.4

PT. Bank Syariah "X"

Laporan Sumber dan penggunaan Dana Zakat

Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1

SUMBER DANA ZAKAT	
Zakat dari dalam bank syari'ah	Xxx
Zakat dari eksternal bank syari'ah	Xxx
<i>Jumlah sumber dana zakat</i>	Xxx
PENYALURAN DANA ZAKAT KEPADA ENTITAS PENGELOLA ZAKAT	(xxx)
KENAIKAN	Xxx
SALDO AWAL	Xxx
SALDO AKHIR	Xxx

Tabel 2.4 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, sumber: PSAK No.101 Tahun 2014

7) Laporan Sumber dan Penggunaa Dana Kebajikan.

Entitas menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan seperti *Infak, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan pendapatan non halal*. Pada format laporan Laporan sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Syari'ah berdasarkan PSAK 101 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.5**PT. Bank Syariah "X"****laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan****Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1**

SUMBER DAN DANA KEBAJIKAN	
Infak zakat dari dalam bank syari'ah	Xxx
Sedekah	Xxx
Hasil pengelolaan wakaf	Xxx
Pengembaloan dana kebajikan produktif	Xxx
Denda	Xxx
Pendapatan Non Halal	Xxx
<i>Jumlah sumber dan dana kebajikan</i>	Xxx
Penggunaan Dana Kebajikan	
Dana kebajikan produktif	(xxx)
Sumbangan	(xxx)
Penggunaa lainnya untuk kepentingan umum	(xxx)
<i>Jumlah penggunaan dana kebajikan</i>	(xxx)
Kenaikan	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo akhir	Xxx

Tabel 2.5 Laporan Sumbe dan PenggunaandanPenggunaanDana kebajikan,sumber:PSAK No.101 Tahun 2014

8) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah dari pos-pos yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan semua ini harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan

B. Kajian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 2.6
Kajian terlebih dahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Ningtyas,2019	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK 101 (Studi Pada BMT Wanita Mandiri Boyolali)	penyajian laporan keuangan BMT Wanita Mandiri belum sesuai dengan PSAK 101. Hal ini disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya pengarahan dan pemahaman pengurus terkait standard an laporan keuangan, terbatasnya SDM, belum dilaksanakannya SOP secara 100%, dan kurangnya pengawasan internal.faktor eksternal terdiri dari kurangnya sosialisasi terkait

			standar penyajian laporan keuangan. Terbatasnya SDM Dinas Koperasi, dan belum tersedianya wadah jika terdapat pertanyaan terkait PSAK. ²⁰
2	Rini Wahyuni, 2020	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 101 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK.	PT. Bank Muamalat Indosenia Tbk dalam menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK 101 Tahun 2014, karena belum menyajikan penggunaan catatan yang terdapat dalam ringkasan anggaran.. Dengan penelitian ini, diharapkan PT. Bank Muamalat Indonesia dapat mengakumulasi laporan keuangan secara hati-hati dan lengkap sesuai Standar Akuntansi Keuangan. ²¹

²⁰ Putri Ningtyas, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK 101* (Studi Pada BMT Wanita Mandiri Boyolali, 2019), h.73

²¹ Rini Wahyuni, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 101 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK.* (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sualtan Syarif Kasyim, 2020), h.84

3	Bayu Lian Surbakti, 2018	Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi kasus: Koperasi Syari'ah BMT masyarakat Madani Sumut)	Dalam Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah BMT masyarakat Madani Sumatera Utara telah memberikan laporan keuangannya secara akurat sesuai kebutuhan dalam PSAK 101. Namun demikian, jika melihat pada laporan keuangan koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara dengan keseluruhan, maka tidak terdapat laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan Penggunaa Dana Kebajikan yang sah adalah dua laporan tersebutlah yang menjadi tanda perbedaan antara laporan keuangan entitas syari'ah dan laporan keuangan konvensional. Dengan penelitian ini diharapkan koperasi syari'ah BMT Masyarakat Madani Sumut melengkapi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 101. ²²
---	--------------------------	--	--

²² Bayu Lian Surbakti, *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018),h.14.

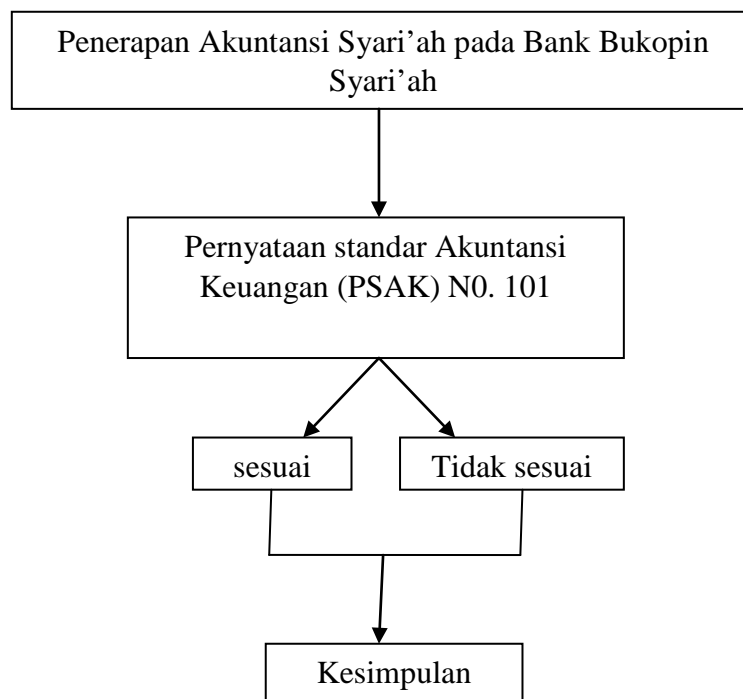
4	Mega Diana Putri, 2019	Analisis Penerapan PSAK 101 pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah (studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Hasanah Kota Pekanbaru)	Penerapan PSAK 101 yang diterapkan Bank Syari'ah Hasanah Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan syari'ah. khususnya dalam laporan laba rugi dan komprehensif lainnya dan laporan lainnya. Kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penggunaan PSAK 101 di Bank Syari'ah Hasanah Pekanbaru pada umumnya belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang diakui didalam akuntansi syari'ah. ²³
5	Reza Rezita, 2017	Penerapan PSAK Nomor 101 pada BMT Sakinah Masjid Baburrahim Nagara Batubasa kecamatan Pariangan	BMT Sakinah Masjid Baburrahim Nagari Batubasa kecamatan Pariangan belum menerapkan PSAK Nomor 101 untuk pelaporan keuangannya. BMT Sakinah hanya membuat dua jenis laporan keuangan, sedangkan menurut PSAK No.101 ada tujuh jenis laporan keuangan. Dari tujuh jenis laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 hanya empat jenis laporan keuangan yang bisa diterapkan

²³ Mega Diana Putri, *Analisis Penerapan PSAK 101 pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim, 2019), h.88.

			pada BMT sakinah, dikarenakan tidak adanya data. ²⁴
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diarahkan agar mengetahui penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Bank Bukopin Syari'ah dan menyesuaikannya dengan penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan syari'ah. Peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema pada gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 pada Bank Syariah yang lengkap terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan

²⁴ Reza Rezita, “Penerapan PSAK Nomor 101 pada BMT Sakinah Masjid Baburrahim Nagari” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, 2017), h.6

penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang dibuat Bank Bukopin Syariah sudah menerapkan PSAK No. 101 sepenuhnya atau belum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah, dengan menggunakan penelitian kualitatif, dan pendekatan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut bersifat fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif, sebagai sebuah metode penelitian, memiliki lima belas indikator/ciri sebagai berikut.¹

1. Sumber informasi adalah keadaan yang wajar atau pengaturan normal.
2. Eksplorasi sebagai instrument pemeriksaan.
3. Sangat grafis.
4. Fokus pada siklus dan item, juga focus pada bagaimana hal-hal dibuat.
5. Mencari arti penting di balik tindakan atau kegiatan untuk memahami masalah atau keadaan.
6. Berfokus pada informasi langsung atau direct.
7. Triangulasi. Artinya, informasi atau data dari satu pihak harus diperiksa dengan mendapatkan informasi dari sumber yang berbeda.
8. Menampilkan kehalusan yang relevan.
9. Subyek yang diperiksa dipandang memiliki situasi yang sama dengan analisis dengan tujuan bahwa ia bukan seorang artikel atau posisi yang lebih rendah, tetapi sebagai individu yang setara.
10. Berfokus pada sudut pandang emic.

¹ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), h.5.

11. Konfirmasi.
12. focus pada review trail.
13. kerjasama tanpa campur tangan.
14. Memimpin pemeriksaan sejak awal eksplorasi dan selanjutnya sepanjang pemeriksaan.
15. Konfigurasi eksplorasi muncul dalam siklus pemeriksaan.

Penelitian ini akan menganalisis penerapan akuntansi PSAK No 101 pada penyajian laporan keuangan Bank Bukopin Syari'ah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian pada penelitian ini dilakukan pada Bank Syari'ah Bukopin di Jl. MT. Haryono Kav.50-51 Jakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan sejak Juli 2020 s/d November 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada Penelitian ini ialah Bank Bukopin Syari'ah sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan Laporan keuangan Bank Bukopin Syari'ah yang dikeluarkan mulai tahun 2015-2019.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan), video atau gambar yang mempunyai sebuah arti. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari pengamatan, wawancara, perekaman pemotretan, dan lain-lain.²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Social dan Ekonomi*, (Jakarta :Kencana PrenadaMedia Grup, 2013) h. 153

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang berasal dari keterangan-keterangan dari salah satu pegawai Bank Syariah Bukopin Jln. Perintis Kemerdekaan No.16, Aur Tajungkang Tengah Sawah, gubuk panjang, Bukittinggu, Sumatera Barat.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan dari wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan tahunan pada Bank Bukopin Syari'ah yang diakses langsung dari website resmi yang dipublikasikan oleh Bank Bukopin Syari'ah pada periode 2015-2019 yang telah diunduh di edusaham.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan lebih dahulu mengetahui data yang dibutuhkan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu harus menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan. Berikut adalah daftar pertanyaan dari hasil wawancara antara pihak peneliti dengan pihak internal Bank Bukopin Syariah, Sumut, pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021

Tempat : Jln. Perintis Kemerdekaan No.16, Aur Tajungkang Tengah Sawah, gubuk panjang, Bukittinggi, Sumatera Barat.

Nama : Rosi Abriani

Jabatan : Internal Control

Berikut ini adalah Pertanyaan yang diajukan kepada pihak Bank:

- 1) Apakah Bank Syariah Bukopin sudah menerapkan PSAK 101 pada Laporan dan Sumber penyaluran Dana Zakat?

Sampai saat ini bank belum menerapkan PSAK 101 pada Laporan dan Sumber Penyaluran Dana Zakat.

- 2) Kenapa Bank Bukopin Syariah tidak mencantumkan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat?

Karena untuk saat ini Bank lebih berfokus kepada fungsi dan tugas pokok perbankan yaitu penghimpunan dana dalam bentuk tabungan deposito giro dan penyaluran kepada pembiayaan.

- 3) Apakah untuk di periode selanjutnya Bank akan lebih fokus mencantumkan dana zakat? Kenapa Bank lebih ke penyaluran pembiayaan, sedangkan dalam PSAK 101 harus ada dana zakat?

Kalau itu tergantung dari kantor pusat karena ketentuan bagaimana kantor pusat mengatur, cabang hanya menjalani sesuai kantor pusat yang dijakarta.

- 4) Apakah visi dan misi dari Bank Bukopin Syariah ini?

- a) Visi

Menjadi Bank Syari'ah pilihan dengan pelayanan yang terbaik

- b) Misi

- Meningkatkan pelayanan terbaik pada nasabah.
- Membentuk sumber daya insane yang profesional dan amanah.
- Memfokuskan pengembangan usaha pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.
- Nilai-nilai Perusahaan, Barokah (bertambah dan langgengnya kebaikan), Ihsan (Improvement/perbaikan), Shiddiq (pintar dan Benar), dan Amanah : Jujur dan Teladan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ialah data yang diambil dalam penelitian yang ada yang terdiri dari surat, catatan harian, laporan dan foto. Bersifat *unlimited* pada ruang dan waktu jadi bisa berpeluang kepada peneliti untuk tahu kejadian sudah terjadi waktu lampau.³Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Bank Bukopin Syari'ah periode 2015-2019.

3. Studi kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan

F. Teknik Analisis

analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dasar yang mendetail dari latar belakang masalah, karakteristik-karakteristik yang khas dari subyek yang diteliti serta sifat-sifat. Dalam Penelitian kualitatif ini memiliki makna yaitu suatu system yang mencoba untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan yang ada dalam hubungan manusia. Pada penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menguraikan kejadian-kejadian yang dialami oleh subjek-subjek penelitian.⁴

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian yang tidak spekulatif, sehingga dalam aktivitas penelitiannya tidak perlu lagi merumuskan asumsi. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan Bank Bukopin Syari'ah dengan pemeriksaan objek penilaian dengan pemikiran relative sejauh pendekatan pembukuan dalam menggabungkan 2 bagian, lebih eksplisit:

³ Jullansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 141

⁴ Arfan Ikhsan, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Bandung: Cipta Pustaka media, 2014), h.33

1. PSAK No.101 tentang penerapan Laporan Keuangan Bank Bukopin Syari'ah.
2. Penerapan Laporan Keuangan Bank Bukopin Syari'ah tahun 2015-2019

Adapun analisis data dilakukan dengan cara yaitu:

a. Proses pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membantu kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah dipahami diri sendiri maupun dengan orang lain.

b. Reduksi

Reduksi dapat diartikan sebagai suatu proses penyederhanaan, menyusun, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari akun-akun tertulis, sehingga informasi tersebut menghasilkan data yang signifikan dan lebih memudahkan dalam membuat kesimpulan. Reduksi dalam penelitian ini adalah sebagai studi dokumentasi, dan penulisan.

c. Penyajian data

Penyajian data ialah memberikan berbagai macam informasi sistematis yang kemungkinan memberikan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Dari penyajian ini cenderung berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁵

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun hasil penelitian, Bagaimana penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan Bank Bukopin Syariah. Apabila penyederhanaan laporan keuangan Bank Bukopin Syari'ah sudah sesuai dengan peraturan dalam PSAK No. 101, maka penerapan yang terdapat di laporan keuangan Bank Bukopin Syari'ah sudah sesuai dan benar

⁵Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi (Muamalah)*, h. 89

penerapannya. Meskipun demikian apabila penggunaan laporan keuangan pada Bank Bukopin Syariah tdk sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam PSAK No. 101, maka penerapan yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Bukopin Syariah belum dapat dikatakan benar, dan Bank Bukopin Syariah masih perlu melakukan perubahan atau penerapan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Pendirian PT Bank Syari'ah Bukopin (selanjutnya disebut perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah bermula dengan masuknya PT Bank Bukopin Syari'ah, Tbk yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional.

Sebelumnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. PT Bank Swansarindo Internasional adalah bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izi penggabungan usaha 2 Bank pasar dan pemutakhiran status menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian izin Usaha Bank Umum dan pemindahan kantor bank. Kemudian, pada tahun 2001 sampai akhir 2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi dan sekaligus merubah nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003.

Dalam perkembangannya, terdapat program penyehatan PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan bantuan dari PT Bank Bukopin, Tbk. Sejalan dengan itu pada tahun 2008 diperoleh izin usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan standar syari'ah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan pelaksanaan usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syari'ah, dan penyesuaian Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia PT Bank Syari'ah Bukopin.

Perseroan sebagai bank syari'ah resmi mulai bekerja dengan sukses pada tanggal 9 Desember 2008. Kegiatan Operasional perseroan dibuka secara resmi oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia Periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2015 perseroan memiliki jaringan kantor, yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) kantor cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil Kas keliling, dan 74 (tujuh puluh empat) Kantor Layanan Syari'ah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima BCA.

Logo Perusahaan :



2. Visi, Misi dan Nilai Dasar Perusahaan

a. Visi

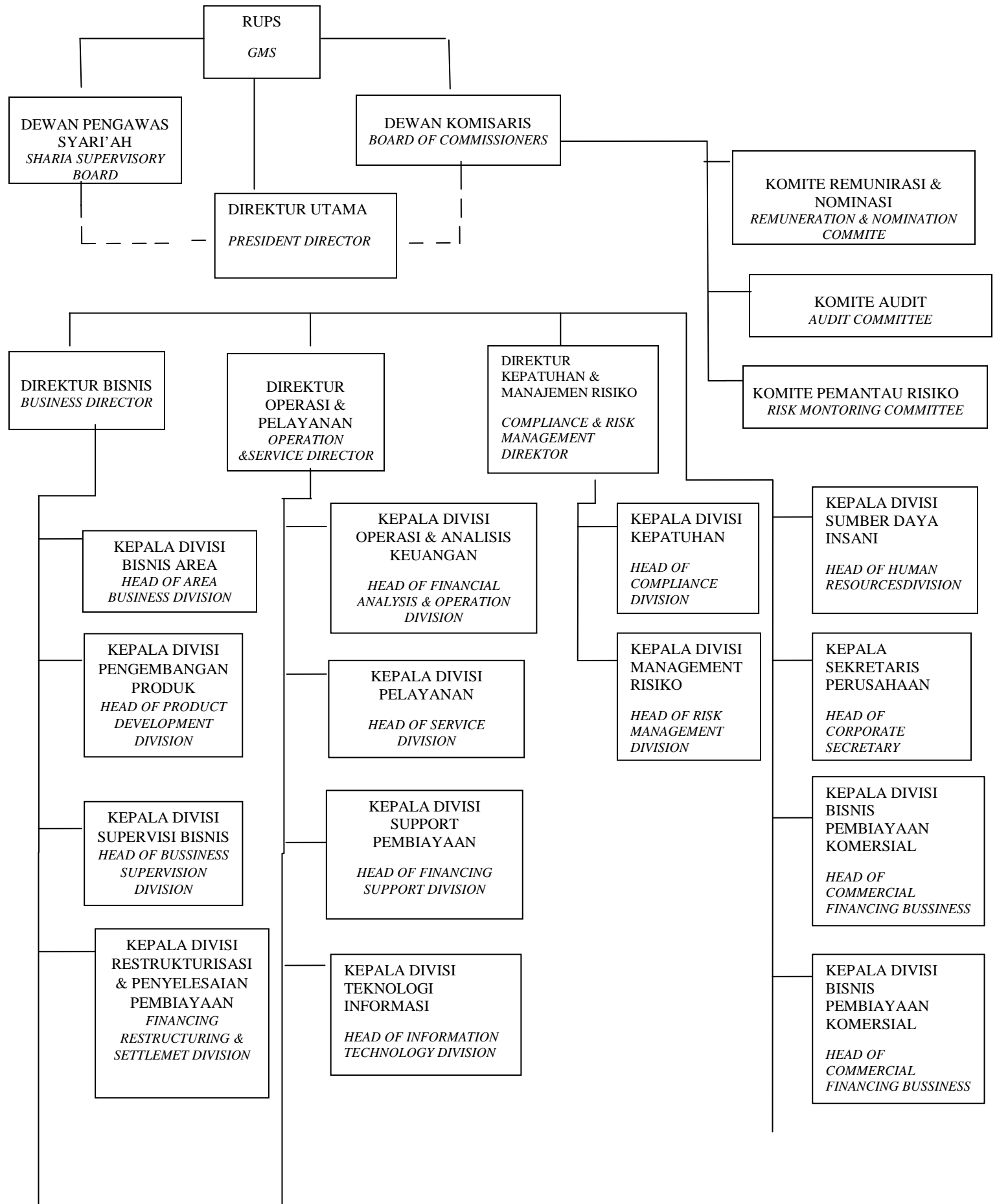
Menjadi Bank Syari'ah pilihan dengan pelayanan yang terbaik

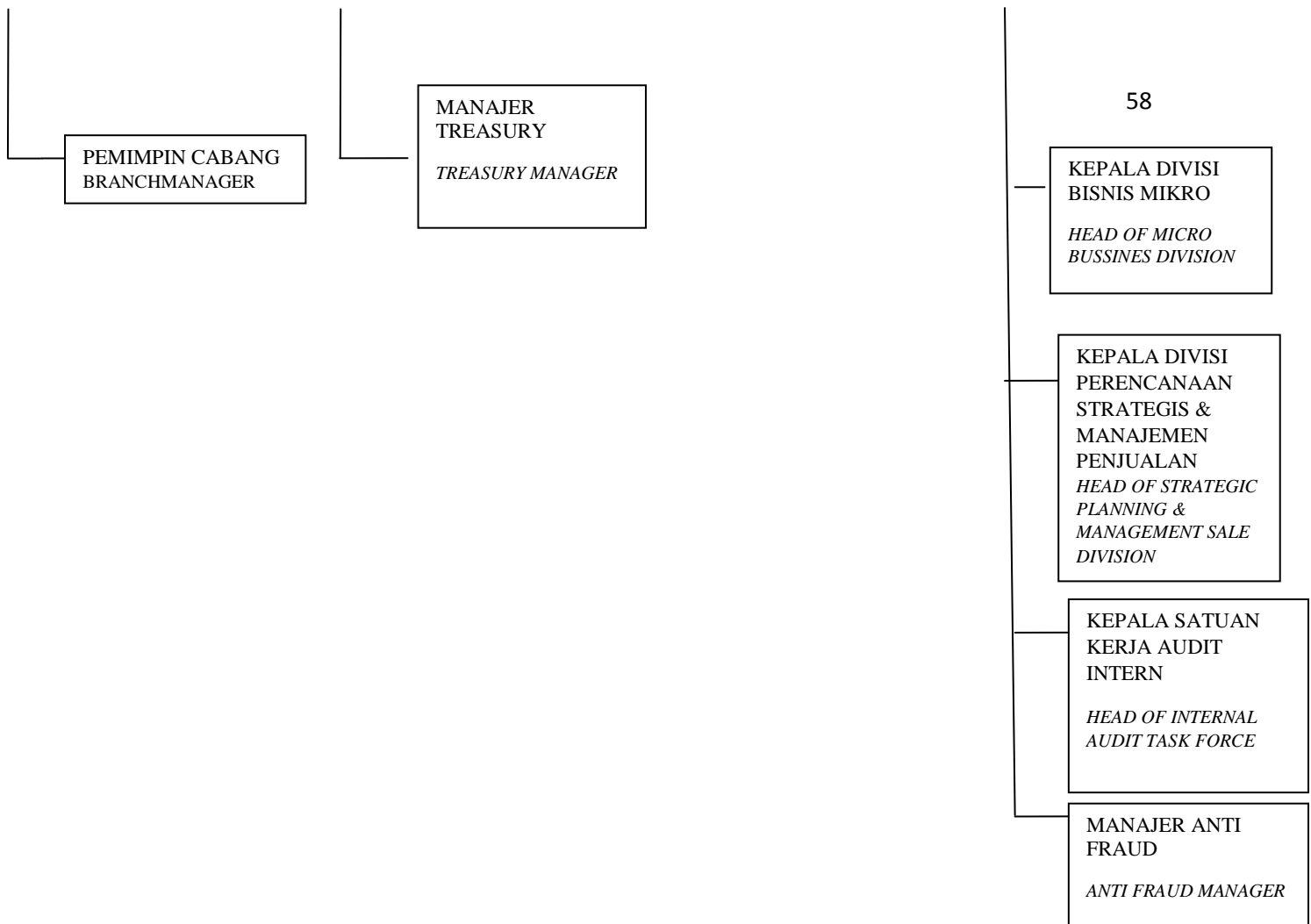
b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan terbaik pada nasabah.
- 2) Membentuk sumber daya insane yang propesional dan amanah.
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- 4) Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.
- 5) Nilai-nilai Perusahaan, Barokah (bertambah dan langgengnya kebaikan), Ihsan (Improvement/perbaikan), Shiddiq (pintar dan Benar), dan Amanah : Jujur dan Teladan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

struktur organisasi BankBukopin Syari'ah adalah sebagai berikut:





Gambar4.1 Struktur Organisasi

4. Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah

a. Laporan Neraca/Posisi Keuangan Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

Tabel 4.1

Bank Bukopin Syariah

NERACA

Periode 31 Desember 2015, 2016, 2017

(dalam rupiah)

ASET	2015	2016	2017	2018	2019
Kas	47.117.502 .750	47.443.855. 450	48.132.489. 300	44.062.38 5.400	52.039.7 26.400
Penempatan Pada Bank	893.611.74	1.522.595.0	1.338.767.9	654.229.6	1.043.27

Indonesia	8.030	26.916	60.630	67.954	7.295.346
PENEMPATAN PADA BANK LAIN					
Pihak Ketiga	34.432.102 .757	9.268.389.6 76	10.426.078. 429	6.227.698. 962	5.562.47 0.081
Pihak Berelasi	239.440.53 6.946	253.911.497 .137	721.503.974 .570	762.219.5 09.600	306.536. 356.291
Jumlah Penempatan Bank Lain	273.872.63 9.703	263.179.886 .813	731.930.052 .999	768.447.2 08.562	312.098. 826.372
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.882.912. 794)	(2.672.528. 765)	(28.628.877 .426)	(73.965.67 9.851)	(96.487.0 68.331)
Bersih	270.990.72 6.909	260.507.358 .048	703.301.175 .573	694.481.5 28.711	215.611. 758.041
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA – BERSIH	123.709.66 8.669	113.911.694 .709	104.113.720 .748	115.094.0 20.538	285.215. 381.577
PIUTANG :					
<i>Murabahah</i>					
Pihak Ketiga	2.204.281. 079.992	2.249.596.7 75.361	1.759.628.8 20.827	1.540.089. 896.353	1.573.56 8.136.64 2
Pihak Berelasi	20.363.648 .099	19.311.405. 899	16.039.514. 128	2.126.359. 413	469.595. 683
Jumlah Piutang <i>Murabahah</i>	2.224.644. 728.091	2.268.908.1 81.260	1.775.668.3 34.955	1.542.216. 255.766	1.574.03 7.732.32 5
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(36.157.05 1.095)	(138.857.22 9.235)	(146.644.63 3.800)	(79.693.30 9.699)	(84.279.7 47.330)
Bersih	2.188.487. 676.996	2.130.050.9 52.025	1.629.023.7 01.155	1.462.522. 946.067	1.489.75 7.984.99 5

<i>Istishna'</i>					
Pihak Ketiga	9.886.628. 794	7.104.947.7 22	4.345.220.5 45	2.623.771. 616	1.720.20 4.228
Pihak Berelasi	198.097.15 4	-	-	-	-
Jumlah Piutang <i>Istishna'</i>	10.084.725 .948			-	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(100.846.9 67)	(93.559.161)	(62.248.019)	(47.197.62 4)	(47.197.6 24)
Bersih	9.983.878. 981	7.011.388.5 61	4.282.972.5 26	2.576.573. 992	1.673.00 6.604
PINJAMAN <i>QARDH</i>					
Pihak Ketiga	539.772.51 1	470.456.608	540.516.842	324.093.5 77	321.400. 201
Pihak Berelasi	277.642.66 5	175.096.661	109.321.665	22.500.00 0	-
Jumlah Pinjaman <i>Qardh</i>	817.415.17 6	645.553.269	649.838.507	346.593.5 77	321.400. 201
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8.174.152)	(10.772.110)	(9.343.505)	(130.993)	(130.993)
Bersih	809.241.02 4	634.781.159	640.495.002	346.462.5 84	321.269. 208
PEMBIAYAAN :					
<i>Mudharabah</i>					
Pihak Ketiga	400.065.50 5.215	348.369.473 .857	184.960.722 .158	108.864.4 58.850	91.408.8 32.718
Pihak Berelasi	8.643.177. 600	-	-	-	-
Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	408.708.68 2.815	348.369.473 .857	184.960.722 .158	108.864.4 58.850	91.408.8 32.718
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.793.344. 283)	(8.532.543. 581)	(12.170.774 .880)	(4.637.281 .633)	(3.321.26 8.608)

Bersih	401.915.33 8.532	339.836.930 .276	172.789.947 .278	104.227.1 77.217	88.087.5 64.110
PEMBIAYAAN :					
<i>Musyarakah</i>					
Pihak Ketiga	1.659.115. 996.731	2.147.744.1 77.036	2.528.227.8 89.160	2.499.759. 717.652	2.925.34 2.153.20 6
Pihak Berelasi	3.688.966. 728	26.650.000. 000	38.727.934. 124	89.784.05 6.779	81.336.3 43.394
Jumlah Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1.662.804. 963.459	2.174.394.1 77.036	2.566.955.8 23.284	2.589.543. 774.431	3.006.67 8.496.60 0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(26.415.68 6.533)	(67.293.206 .471)	(69.437.411 .901)	(72.292.18 8.680)	(66.303.4 36.149)
Bersih	1.636.389. 276.926	2.107.100.9 70.565	2.497.518.4 11.383	2.517.251. 585.751	2.940.37 5.060.45 1
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH					
Nilai Perolehan	76.275.000	76.275.000	76.275.000	76.275.00 0	81.614.7 75.000
Akumulasi Penyusutan	(5.289.444)	(12.634.691)	(21.245.310)	(31.339.28 6)	(191.565. 371)
Nilai Bersih	70.985.556	63.640.309	55.029.690	44.935.71 4	81.423.2 09.629
ASET TETAP					
Nilai Perolehan	160.647.84 3.639	195.969.864 .154	290.936.254 .430	383.690.5 77.621	337.332. 364.451
Akumulasi Penyusutan	(49.893.41 9.315)	(57.191.015 .557)	(62.023.447 .076)	(67.951.18 1.359)	(70.339.4 38.377)
Nilai Buku	110.754.42	138.778.848	228.912.807	315.739.3	266.992.

	4.324	.597	.354	96.262	926.074
ASET PAJAK	19.827.399	3.607.972.0	4.176.988.5	4.204.692.	3.532.15
TANGGUHAN	.655	00	00	500	3.368
ASET LAIN-LAIN	123.485.65	229.345.963	337.572.892	413.665.1	271.416.
	8.973	.303	.228	56.499	568.261
JUMLAH ASET :	5.827.153.	6.900.889.3	7.166.257.1	6.328.446.	6.739.72
	527.325	81.918	41.367	529.189	3.904.06
					4
LIABILITAS, DANA					
SYIRKAH					
TEMPORER DAN					
EKUITAS :					
LIABILITAS :					
LIABILITAS	13.556.925	11.205.254.	12.375.630.	15.789.69	7.005.73
SEGERA	.019	986	723	6.738	9.145
BAGI HASIL YANG	7.912.763.	7.958.094.6	8.309.011.5	5.523.670.	5.283.37
BELUM DIBAGIKAN	509	87	49	210	7.892
SIMPANAN					
WADI'AH					
<i>Giro Wadiah</i>					
Pihak Ketiga	349.509.60	390.801.623	425.652.322	364.099.6	290.332.
	5.124	.835	.833	20.731	581.320
Pihak Berelasi	871.602.54	668.040.591	2.113.789.7	1.410.574.	241.282.
	2		53	128	517
Jumlah Giro Wadiah	350.381.20	391.469.664	427.766.112	365.510.1	290.573.
	7.666	.426	.586	94.859	863.837
Tabungan Wadiah					
Pihak Ketiga	327.722.83	335.496.664	343.692.577	338.120.9	340.616.
	1.402	.426	.927	17.154	541.357
Pihak Berelasi	3.862.146.	4.482.223.9	2.628.850.6	2.912.184.	1.928.99
	542	79	94	991	5.879
Jumlah Tabungan	331.584.97	339.978.584	346.321.428	341.033.1	342.545.

Wadiah	7.944	.349	.621	02.145	537.236
Jumlah Simpanan Wadiah	681.966.18 5.610	731.448.248 .775	774.087.541 .207	706.543.2 97.004	633.119. 401.073
SIMPANAN DARI BANK LAIN					
Pihak Ketiga	1.951.078. 531	377.097.611 .029	6.990.313.6 88	258.544.2 96.286	1.688.12 9.507
Pihak Berelasi	3.849.480. 958	3.844.327.6 54	554.885.586 .203	117.065.1 20.831	7.090.96 5.733
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	5.800.559. 489	380.941.938 .683	561.875.899 .891	375.609.4 17.117	8.779.09 5.240
UTANG PAJAK	12.673.908 .555	10.178.164. 254	5.117.172.2 35	5.230.014. 568	4.257.52 0.854
PINJAMAN YANG DITERIMA	49.780.291 .300	49.780.291. 300	49.780.291. 300	49.780.29 1.300	49.780.2 91.300
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	-	14.431.888. 000	16.707.954. 000	16.818.77 0.000	15.468.9 90.000
LIABILITAS LAIN-LAIN :	54.547.945 .673	58.370.389. 458	54.961.776. 564	51.887.74 6.095	598.622. 026.992
PINJAMAN SUBORDINASI	50.000.000 .000	50.000.000. 000	50.000.000. 000	50.000.00 0.000	50.000.0 00.000
JUMLAH LIABILITAS :	876.238.57 9.155	1.314.314.2 70.143	1.533.215.2 77.469	1.277.182. 903.032	1.372.31 6.442.49 6
DANA SYIRKAH TEMPORER					
Bukan Bank					
Tabungan <i>Mudharabah</i>					
Pihak Ketiga	265.327.44 4.274	371.415.609 .335	332.130.320 .086	206.749.3 24.358	181.948. 416.288

Pihak Berelasi	27.027.669	1.110.596.2 22	1.445.704.2 11	4.745.763. 744	2.517.36 3.927
Jumlah Tabungan Mudharabah Bukan Bank	265.354.47 1.943	372.526.205 .557	333.576.024 .297	211.495.0 88.102	184.465. 780.215
Deposito <i>Mudharabah</i>					
Pihak Ketiga	3.804.129. 900.555	4.311.365.0 44.240	4.386.143.7 43.342	3.619.251. 735.792	4.263.20 8.910.39 2
Pihak Berelasi	4.853.500. 000	27.268.500. 000	4.617.449.3 39	6.375.000. 000	6.500.00 0.000
Jumlah DepositoMudharabahB ukan Bank	3.808.983. 400.555	4.338.633.5 44.240	4.390.761.1 92.681	3.625.626. 735.792	4.269.70 8.910.39 2
Bank					
Tabungan <i>Mudharabah</i>					
Pihak Ketiga	16.073.357 .478	16.625.068. 803	18.819.172. 833	18.126.69 3.705	9.936.41 9.103
Deposito <i>Mudharabah</i>	227.420.35	178.931.326	9.138.400.0	310.946.0	14.146.0
Pihak Ketiga	4.000	.000	00	00.000	00.000
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	4.317.831. 583.976	4.906.716.1 44.600	4.752.294.7 89.811	4.166.194. 517.599	4.478.25 7.109.71 0
EKUITAS :					
Modal Saham, Modal Dasar, Modal ditempatkan dan disetor penuh	750.370.00 0.000	850.370.000 .000	1.050.370.0 00.000	1.050.370. 000.000	1.050.37 0.000.00 0
KEMBALI PROGRAM IMBALAN PASTI SETELAH PAJAK	4.300.674. 750	4.164.109.5 00	3.404.145.0 00	5.481.083. 250	7.832.90 7.750

TANGGUHAN					
SALDO DEFISIT	(121.587.3 10.556)	(205.938.49 5.913)	(207.586.56 7.325)	(203.693.3 99.692)	(201.963. 980.892)
JUMLAH EKUITAS	633.083.36 4.194	679.858.967 .175	880.747.074 .087	885.069.1 08.558	889.150. 351.858
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	5.827.153. 527.325	6.900.889.3 81.918	7.166.257.1 41.367	6.328.446. 529.189	6.739.72 3.904.06 4

**b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019**

Tabel 4.2

Bank Bukopin Syariah

LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

(dalam rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019
PENDAPATAN PENGELOLA DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
Pendapatan dari Jual Beli :					
Pendapatan Keuntungan <i>Murabahah</i>	262.892.894 .801	241.307.338 .757	194.726. 655.911	167.456.0 52.518	172.634.8 26.167
Pendapatan Bersih <i>Istishna'</i>	1.394.404.7 47	1.111.458.1 33	722.883. 774	342.341.9 17	203.671.0 99
Jumlah Pendapatan dari Jual Beli	264.287.299 .548	242.418.796 .890	195.449. 539.685	167.798.3 94.435	172.838.4 97.266
Pendapatan dari Bagi Hasil :					

Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	43.815.345. 983	49.259.767. 483	35.636.8 71.670	15.982.62 0.492	10.239.43 0.388
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	162.988.248 .300	243.399.145 .969	253.886. 141.544	267.236.5 09.014	253.138.0 52.
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai <i>Mudharib</i>	505.265.196 .534	575.169.399 .420	530.327. 052.883	491.148.9 21.281	475.396.6 12.535
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	343.275.433 .616	373.816.635 .242	368.684. 917.096	298.526.2 63.500	321.283.2 93.570
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	161.989.762 .918	201.352.764 .178	161.642. 135.787	192.622.6 57.781	154.113.3 18.965
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	52.691.759. 032	96.702.361. 662	84.766.4 24.412	46.757.55 5.748	45.278.85 4.224
BEBAN USAHA					
Gaji dan Tunjangan	73.144.943. 291	91.293.862. 388	100.073. 030.921	80.902.52 1.553	71.977.78 4.348
Beban Umum dan Administrasi	67.845.440. 662	80.941.159. 059	85.531.5 28.673	82.486.90 2.815	98.341.32 5.030
Beban Cadangan Kerugian Aset Produktif	14.409.256. 148	175.243.745 .626	40.748.6 03.9976	61.981.37 9.024	20.926.99 9.468
Beban Pinjaman Subordinasi	3.502.558.5 00	3.611.668.7 64	3.623.79 7.139	3.186.453. 764	2.675.391. 056
Beban Kerugian Aset non-Produktif	102.768.402	2.207.682.9 14	3.602.19 6.398	1.481.514. 001	140.829.5 99
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-	-
Beban Usaha Lain :					
Beban Bonus Simpanan <i>Wadi'ah</i>	10.970.022. 643	9.365.292.1 45	7.887.92 1.216	6.356.749. 790	3.230.464. 227
Jumlah Beban Usaha	169.974.989	362.663.410	241.467.	236.395.5	197.292.7

	.646	.896	078.323	20.947	93.728
LABA USAHA	44.706.532.	(64.608.285	4.941.48	2.984.692.	2.099.379.
	304	.056)	1.876	583	461
BEBAN NON USAHA – NETO	(4.040.854.	(5.126.022.	(3.609.10	(1.459.61	408.133.1
	880)	308)	5.464)	3.112)	64
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	40.665.677.	(69.734.307	1.332.37	1.525.079.	2.507.512.
	424	.364)	6.412	471	625
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					
Pajak Kini	10.883.366.	-	-	-	(889.496.1
	500				93)
Pajak Tangguhan	2.003.835.3	(16.264.949	315.695.	720.016.7	111.402.3
	51	.405)	000	50	68
Beban Pajak Penghasilan – Neto	12.887.201.	(16.264.949	315.695.	720.016.7	(778.093.8
	851	.405)	000	50	25)
LABA TAHUN BERJALAN	27.778.475.	(85.999.256	1.648.07	2.245.096.	1.729.418.
	573	.769)	1.412	221	800
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA					
Akun-Akun Yang Tidak Akan Direklasifikasi ke laba-rugi :					
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	2.229.351.0	(182.087.00	(1.013.28	2.769.251.	3.135.766.
	00	0)	6.000)	000	000
Pajak Penghasilan Terkait Akun-Akun yang Tidak direklasifikasi ke laba-rugi	(557.337.75	36.568.250.	253.321.	(692.312.	(783.941.5
	0)	000	500	750)	00)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan – Setelah Pajak	1.672.013.2	32.774.859.	(759.964.	2.076.938.	2.351.824.
	50	750	500)	250	500
JUMLAH PENGHASILAN	29.450.488.	888.106.912	(53.224.3	4.322.034.	4.081.243.

KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	823		97.019)	471	300
--	------------	--	----------------	------------	------------

**c. Laporan Perubahan Ekuitas Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan
2019**

Tabel 4.3

Bank Bukopin Syariah

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Periode 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

(dalam rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Des 2014	650.370.000.000	2.628.661.500	(149.365.786.129)	503.632.875.371
Penambahan Modal	100.000.000.000	-	-	100.000.000.000
Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Setelah Pajak Tangguhan	-	1.672.013.250	-	1.672.013.250
Laba Tahun 2015	-	-	27.778.475.573	27.778.475.573
Saldo 31 Des 2015	750.370.000.000	4.300.674.750	(121.587.310.556)	633.083.364.194
Penambahan	100.000.000.000	-	-	100.000.000.000

Modal				
Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Setelah Pajak Tangguhan	-	(136.565.250)	-	(136.565.250)
Laba Tahun 2016	-	-	32.709.937.326	32.709.937.326
Saldo 31 Des 2016	850.370.000.000	4.164.109.500	(88.877.373.230)	798.568.161.270
Penambahan Modal	200.000.000.000	-	-	200.000.000.000
Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Setelah Pajak Tangguhan	-	(759.964.500)	-	(759.964.500)
Laba Tahun 2017	-	-	1.648.071.412	1.648.071.412
Saldo 31 Des 2017	1.050.370.000.000	3.404.145.000	(205.938.495.913)	880.747.074.087
Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Setelah Pajak Tangguhan	-	2.076.938.250	-	2.076.938.250
Laba Tahun 2018	-	-	2.245.096.221	2.245.096.221
Saldo 31 Des 2018	1.050.370.000.000	5.481.083.250	(203.693.399.692)	885.069.108.558
Keuntungan (Kerugian)	-	2.351.824.500	-	2.351.824.500

Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti Setelah Pajak Tangguhan				
Laba Tahun 2019	-	-	1.729.418.800	1.729.418.800
Saldo 31 Des 2019	1.050.370.000.000	7.832.907.750	(201.963.980.892)	889.150.351.858

d. Laporan Arus Kas Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

Tabel 4.4

Bank Bukopin Syariah

LAPORAN ARUS KAS

Periode 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

(dalam rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan Margin dan Bagi Hasil	513.510.452.783	566.388.322.718	544.848.981.071	451.017.523.940	436.215.980.575
Pembayaran Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(337.331.156.688)	(373.771.304.064)	(383.430.187.230)	(298.526.263.500)	(321.283.293.570)
Penerimaan Pendapatan Usaha Lainnya	38.808.501.020	67.384.734.586	52.931.628.783	150.013.760.760	138.214.876.004
Pembayaran Kas Pada Karyawan	(70.876.069.291)	(91.293.862.388)	(97.302.011.960)	(80.902.521.553)	(71.977.784.348)
Pembayaran Beban Operasional Lainnya	(62.921.431.899)	(76.183.382.018)	(53.404.343.452)	(163.521.682.066)	(170.096.997.483)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(8.979.198.396)	(13.714.213.818)	(5.912.279.529)	-	(767.917.527)
Pembayaran Beban Non Operasional	(4.040.854.880)	(5.126.022.309)	(3.600.293.252)	(5.291.201.403)	(7.066.507.728)

Arus Kas Sebelum Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi	68.170.242.64 9	73.684.27 2.707	54.131.494.4 30	52.789.616.1 78	3.238.355.92 3
Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi :					
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi :					
Piutang <i>Murabahah</i>	21.601.639.23 1	(41.283.6 74.943)	495.999.573. 482	168.207.153. 623	(26.331.471. 540)
Piutang <i>Qardh</i>	(77.826.316)	171.861.9 06	(4.285.238)	294.032.418	25.193.376
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	(141.063.654.7 60)	59.307.01 7.788	163.408.751. 700	68.562.770.0 61	16.139.613.1 06
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	(474.800.899.4 13)	(511.589. 213.577)	(392.561.646 .247)	(19.733.174.3 68)	(423.123.474 .700)
Aset Yang Diperoleh Untuk <i>Ijarah</i>	(76.275.000)	7.345.247	8.610.619	10.093.976	(81.378.273. 915)
Aset Lain-Lain	48.784.394.29 0	--	(223.317.340 .855)	(129.934.334. 060)	1.085.025.17 8.250
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi :		(97.079.2 27.622)	(121.247.524 .725)		
Simpanan <i>Wadi'ah</i>					
Pihak Ketiga	210.045.697.7 16	49.482.06 3.164	42.639.292.4 32	(67.544.244.2 04)	(73.423.895. 931)
Simpanan Dari Bank Lain	(199.893.928.6 27)	375.141.3 79.194	555.933.961. 209	(441.266.482. 775)	(111.830.321 .876)
Liabilitas Segera	4.026.449.664	(2.351.67 0.033)	1.442.982.01 1	3.414.066.01 6	(8.783.957.5 94)
Utang Pajak	4.012.068.124	7.561.644 .517	--	112.842.334	(972.493.715)
Liabilitas Lain-Lain	19.005.280.44 9	14.803.83 1.496	(6.120.162.6 25)	50.862.764.9 83	(377.947.204 .771)

Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(440.266.811.993)	(72.144.370.156)	570.313.706.195	(314.224.895.818)	637.246.613
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Perolehan Aset Tetap	(38.664.319.829)	(7.711.901.703)	(100.895.723.076)	(128.134.028.026)	3.369.947.673
Investasi Surat Berharga	(59.632.439)	--	5.929.332.800	85.988.250.210	(170.121.361.040)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(38.723.952.268)	9.797.973.960	113.729.423.960	(6.766.072.982)	(117.023.252.523)
Kenaikan Dana <i>Syirkah</i> Temporer	487.492.435.053	588.884.560.624	18.763.033.684	(331.100.272.212)	57.062.592.111
Penambahan Setoran Modal	100.000.000.000	100.000.000.000	200.000.000.000	(331.100.272.212)	57.062.592.111
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	587.492.435.053	688.884.560.624	(329.421.354.789)		
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	108.501.670.792	618.826.262.725	259.655.385.089	(652.091.241.012)	(59.323.413.799)
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1.103.218.306.897	1.211.719.977.689	1.830.546.240.414	2.118.830.502.929	1.466.739.261.917
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	1.211.719.977.689	1.830.546.240.414	2.090.201.625.503	1.466.739.261.917	1.407.415.848.118
Komponen Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun :					
Kas	47.117.502.750	47.443.855.450	48.132.489.300	44.062.385.400	52.039.726.400
Giro Pada Bank Indonesia	893.611.748.0	1.522.595	1.338.767.96	654.229.667.	1.043.277.29

	30	.026.916	0.630	954	5.346
Giro Pada Bank Lain	270.990.726.909	260.507.358.048	703.301.175.573	768.447.208.563	312.098.826.372
Jumlah	1.211.719.977.689	1.830.546.240.414	2.090.201.625.503	1.466.739.261.917	1.407.415.848.118

e. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

Tabel 4.5
Bank Bukopin Syariah
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN BAGI HASIL
Periode 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019
(dalam rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan Usaha Utama (Akrual)	505.265.196.534	575.169.399.420	531.827.052.883	491.148.921.281	475.396.612.535
Pengurang :					
Pendapatan Tahun Berjalan, yang Kas atau Setara Kasnya belum diterima :					
Pendapatan Margin Jual Beli	25.118.226.515	31.707.917.127	47.780.548.476	6.832.846.012	9.719.868.562
Hak Bagi Hasil	18.536.743.226	21.001.937.865	23.890.254.559	17.423.201.999	11.123.864.975

Pembiayaan					
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.801.652.749	1.154.777.749	1.154.769.922	2.126.750.489	1.481.756.274
Jumlah	45.456.622.490	53.864.632.741	72.825.572.957	26.382.798.500	22.235.489.810
Penambahan :					
Pendapatan Periode Sebelumnya yang Kasnya diterima periode berjalan :					
Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>	36.118.283.472	25.118.226.515	31.707.917.127	8.506.496.534	6.832.846.012
Hak Bagi Hasil Pembiayaan	16.285.788.760	18.536.743.226	21.001.937.865	23.890.254.559	17.423.201.999
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	752.529.706	1.801.652.749	1.154.777.749	1.154.769.922	2.126.750.489
	503.156.601.938	45.456.622.490	53.864.632.741	33.551.521.015	26.382.798.500
Pendapatan Yang Tersedia Untuk Bagi Hasil	512.965.175.982	566.761.389.169	512.866.112.667	498.317.643.796	479.453.921.225
Bagi Hasil Yang Menjadi Hak Bank	287.249.551.447	296.335.229.750	244.709.306.734	311.314.175.228	321.566.499.712

Syariah					
Bagi Hasil Yang Menjadi Hak Pihak Ketiga	225.715.624.535	270.426.159.419	268.156.805.933	187.003.468.568	157.887.421.513
Dirinci Atas :					
Hak Pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	217.802.861.026	262.468.064.733	259.847.794.385	181.479.798.358	152.604.043.621
Hak Pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	7.912.763.509	7.958.094.687	8.309.011.549	5.523.670.210	5.283.377.892
Jumlah	225.715.624.535	270.426.159.420	268.156.805.933	187.003.468.568	157.887.421.513

**f. Laporan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019**

Tabel 4.6

Bank Bukopin Syariah

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN

Periode 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

(dalam rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019
Sumber Dana Kebajikan :					
Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	21.934.805	-	5.831.350	-	(10.000)

Denda	351.203.405	264.368.005	232.109.078	209.324.776	146.824.425
Sumbangan/Hibah	10.225.229	680.000	-	503.000	-
Penerimaan non-halal	223.163.444	424.521.511	457.580.377	551.460.477	777.163.222
Jumlah Sumber Dana Kebajikan :	606.526.883	689.569.516	695.520.805	761.288.253	923.977.647
Penggunaan Dana Kebajikan :					
Pinjaman (Dana Kebajikan Produktif)	89.425.069	61.453.357	217.553.755	12.500.000	-
Sumbangan	353.729.250	364.199.033	343.282.280	580.483.867	(997.900.271)
Lainnya	10.310.600	7.023.650	23.506.382	6.900.500	-
Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan	453.464.919	447.329.740	584.342.417	599.884.367	(997.900.271)
Surplus	153.061.964	242.239.776	111.178.388	161.403.886	(73.922.624)
Dana Kebajikan Pada Awal Tahun	349.782.983	502.844.947	745.084.723	856.263.111	1.017.666.997
Dana Kebajikan Pada Akhir Tahun	502.844.947	745.084.723	856.263.111	1.017.666.997	943.744.373

B. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Neraca

Menurut PSAK No.101 tahun 2004 unsur laporan keuangan bank syariah yang lengkap khususnya pada laporan Neraca atau Posisi Keuangan, yang menyajikan bagian pokok yaitu aktiva dan passiva. Dan adapun unsur yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah:

- Aktiva, merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah
- Liabilitas adalah, kewajiban lancar unsur syariah yang timbul karena kejadian sebelumnya.

- c) Dana syirkah Temporer, merupakan dana yang diperoleh sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari orang-orang dan pihak lainnya, dimana entitas syari'ah memiliki pilihan untuk menginvestasikan dana dan mengelola Ekuitas, yaitu merupakan hak residual atas asset entitas syari'ah setelah dikurangi semua kewajiban dana syirkah temporer Pada format Laporan posisi keuangan (Neraca) Bank Syari'ah.

Jika kita membandingkan dengan Laporan Neraca atau Posisi Keuangan Bank Bukopin Syariah, seperti terlihat pada tabel 4.1 Dengan ilustrasi penyajian yang telah dijelaskan pada tabel 2.1 disana kita dapat melihat bahwa dalam penyediaan atau penyajian Laporan Neraca atau Posisi Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2015-2019 secara keseluruhan sudah menerapkan pos-pos yang ada seperti Aset, Kewajiban, dan Ekuitas di dalam laporan neraca atau posisi keuangannya sesuai dengan PSAK 101.

Demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Lian Surbakti (2018) dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK Nomor 101 pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus : Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah BMT masyarakat Madani Sumut sudah menyajikan laporan keuangannya dengan benar sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK 101.

2. Analisis Terhadap Laba Rugi

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan suatu keuntungan dalam satu tahun atau suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu baik itu aktivitas utama perusahaan maupun dari aktivitas pendukungnya. Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selain itu, laporan ini memberikan gambaran tentang pencapaian dewan dalam mengelola organisasi.

Jika kita membandingkan dengan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bank Bukopin Syariah, seperti terlihat pada tabel 4.2 Dengan ilustrasi penyajian yang telah dijelaskan pada tabel 2.2 disana kita dapat melihat bahwasanya dalam penyajian Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bank Bukopin Syariah Tahun 2015-2019 secara keseluruhan sudah menerapkan pos-pos yang ada seperti ikhtisar pendapatan dan juga beban di dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya telah sesuai dengan PSAK 101.

Oleh karena itu, penelitian ini mendukung teori dari Ikatan Akuntansi Syariah Standar Akuntansi Keuangan yang dimana pada teori tersebut menjelaskan bahwa Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode merupakan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu baik itu aktivitas utama perusahaan maupun dari aktivitas pendukungnya. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan suatu keuntungan dalam satu tahun atau suatu periode akuntansi, dan pada hasil penelitian ini bahwa laporan laba rugi dan komprehensif lain telah sesuai dengan PSAK 101.

3. Analisis Terhadap Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi dalam selama periode tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan harta perusahaan selama periode tertentu. Data yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas berisi informasi yang menyertai :

- a) Jumlah penghasilan komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara independen jumlah total yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepala kepentingan non pengendalian.
- b) Untuk setiap segmen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan setiap perubahan yang timbul dari Laba rugi, Penghasilan komprehensif

lain, dan Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Jika dibandingkan dengan Laporan Perubahan Ekuitas Bank Bukopin Syariah, sebagaimana disajikan pada tabel 4.3 Dengan ilustrasi penyajian yang telah dijelaskan pada tabel 2.3 disana kita dapat melihat bahwasanya dalam penyajian Laporan Perubahan Ekuitas Bank Bukopin Syariah Tahun 2015-2019 secara keseluruhan sudah menerapkan pos-pos yang ada dalam Laporan Perubahan Ekuitas telah sesuai dengan PSAK 101.

Demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diarahkan oleh Bayu Lian Surbakti (2018) dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK Nomor 101 pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah BMT masyarakat Madani Sumut sudah menyajikan laporan keuangannya dengan benar sebagaimana yang disyarat kandalam PSAK 101.

4. Analisis Terhadap Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang kegiatan manajemen, dan laporan ini menggambarkan perputaran kas dan bank selama satu periode dalam pengelolaannya. Laporan arus kas terdiri atas sebagai berikut:

- a) Sumber dan penggunaan kas dari atau untuk kegiatan operasional, yaitu laporan arus kas yang melaporkan intisari penerimaan dan pengeluaran kas.
- b) Sumber dan penggunaan kas dari atau kegiatan investasi,yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi yang berkaitan dengan dengan pembelian dan penjualan asset tetap perusahaan.
- c) Sumber dan penggunaan kas dari atau kegiatan pendanaan, yaitu laporan arus yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi pemilik, pinjaman dana, dan pengambilan dana oleh pemilik.

Jika kita membandingkan dengan Laporan Arus Kas Bank Bukopin Syariah, seperti terlihat pada tabel 4.4 Dengan ilustrasi penyajian yang telah dijelaskan pada tabel 2.4 disana kita dapat melihat bahwasanya dalam penyajian Laporan Arus Kas Bank Bukopin Syariah Tahun 2015-2019 secara keseluruhan sudah menerapkan pos-pos yang ada dalam Laporan Arus Kas telah sesuai dengan PSAK 101.

Demikian hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Lian Surbakti (2018) dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK Nomor 101 pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus : Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah BMT masyarakat Madani Sumut sudah menyajikan laporan keuangannya dengan benar sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK 101.

5. Analisis Terhadap Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

Di dalam laporan ini merupakan informasi keuangan yang berisi rekapitulasi penerimaan zakat yang dikelola entitas syari'ah sebagai pelaksana fungsi baitul maal. Entitas syari'ah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan Dana zakat berasal dari wajib zakat (Muzakki), Penggunaan dana zakat memalui lembaga amal zakat, Kenaikan atau penurunan dana zakat, Saldo awal dana zakat dan Saldo akhir dana zakat.

Jika kita membandingkan dengan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Bukopin Syariah, seperti terlihat pada tabel 4.5 Dengan ilustrasi penyajian yang telah dijelaskan pada tabel 2.5 disana kita dapat melihat bahwa pada penyajian Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Bank Bukopin Syariah Tahun 2015-2019 tidak menyajikan laporan disini lah seharusnya menjadi penanda antara laporan keuangan entitas syari'ah dan laporan keuangan konvensional karena Bank Bukopin Syariah hanya mencantumkan Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Dana Bagi Hasil Dan dalam penerapannya belum sesuai dengan PSAK 101.

Demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reza Rezita (2017) dengan judul penelitian Penerapan PSAK Nomor 101 pada BMT Sakinah Masjid Baburrahim Nagari Batubasa kecamatan Pariangan yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BMT Sakinah Masjid Baburrahim Nagari Batubasa kecamatan Pariangan belum menerapkan PSAK Nomor 101 untuk pelaporan keuangannya. BMT Sakinah hanya membuat dua jenis laporan keuangan, sedangkan menurut PSAK No.101 ada tujuh jenis laporan keuangan. Dari tujuh jenis laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 hanya empat jenis laporan keuangan yang bisa diterapkan pada BMT sakinah, dikarenakan tidak adanya data.

6. Analisis Terhadap Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Dimana Entitas menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan seperti Infaq, sedekah, hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda dan pendapatan non halal.

Jika kita membandingkan dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Bukopin Syariah, seperti terlihat pada tabel 4.6 Dengan ilustrasi penyajian yang telah dijelaskan pada tabel 2.6 disana kita dapat melihat bahwasanya dalam penyajian Laporan Arus Kas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Bukopin Syariah Tahun 2015-2019 secara keseluruhan sudah menerapkan pos-pos yang ada dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan telah sesuai dengan PSAK 101.

Demikian hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Lian Surbakti (2018) dengan judul penelitian Analisis Penerapan PSAK Nomor 101 pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus : Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada Laporan Keuangan Koperasi Syari'ah BMT masyarakat Madani Sumut sudah menyajikan laporan keuangannya dengan benar sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK 101.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara umum, laporan keuangan Bank Bukopin Syariah telah menerapkan PSAK No. 101 kecuali pada Laporan dan Sumber Penggunaan Dana Zakat yang belum disajikan oleh Bank Bukopin Syari'ah. Karena pada laporan tersebutlah yang menjadi penanda pembeda antara laporan keuangan entitas syari'ah dan laporan keuangan konvensional.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Analisis Penerapan Akuntansi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan disarankan untuk menambah objek perusahaan lainnya dan membandingkannya antara perusahaannya. Tidak hanya sebatas satu objek saja.
2. Bank Bukopin Syariah sebaiknya membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat karena pada laporan tersebutlah yang menjadi penanda pembeda antara antara laporan keuangan entitas syari'ah dan laporan keuangan konvensional.
3. Bank Bukopin Syariah sebaiknya untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga mampu untuk memiliki kualitas daya banding yang tinggi serta untuk meningkatkan kinerja transparansi pengelolaan laporan keuangan khususnya pada Bank Bukopin Syariah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Boedi. Saebani, Beni Ahmad.***Metode penelitian Ekonomi (Muamalah).*Bandung: CV. Pustaka Setia. 2014
- Anam, Muhammad Khairul.** *Penerepan PSAK 101 Pada Laporan Dana Zakat dan Dana Kebajikan.* Vol.28. No.2.2017
- Bungin, Burhan.** *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, Jakarta :Kencana Preda Media Grup, 2013.*
- Fahrudin Ahmad.** *Akuntansi dan Ideologi, perumusan Konsep Dasar Akuntansi Syari'ah.* Malang: UIN Malang Press,2008.
- Harahap, Sofyan Syafri,** *Teori Akuntansi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Harahap, Sofyan Syafriet. Al.** *Akuntansi Islam.*Jakarta:Bumi Aksara, 2004.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 101.* Jakarta:IAI, 2007
- Ikatan Akuntan Indonesia.***Pernyataaan Standar Akuntansi Keuanga.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.***Standar Akuntansi Keuangan Syari'ah: Penyajian laporan Keuangan Syari'ah 101.* Jakarta: Graha Akuntan,2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.***StandarAkuntansi Keuangan 01.* Jakarta: Graha Akuntan, 2017.
- Ikhsan Arfan.** *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen.* Bandung: Ciptapustaka,2014.
- Ismanto, Kuat.** *Manajemen Syari'ah.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009.
- Jusup Al Haryono.***Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 1.*Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.

- Labi, Subhi Y, “Capitalism in medieval Islam” dalam *The journal of Economic History*,1996
- Martini, Dwi et.al. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*.Jakarta: Salemba Empat,2012.
- Martani, Dewi et al. *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Mona Meri. *Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No.101 Pada Bank Syariah Mandiri*. Medan : 2018.
- Muthaher, Osmad.*Akuntansi perbankan Syari’ah*.Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Ningtyas Putri, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK 101 BMT Wanita Mandiri Bayolali*. Surakarta : IAIN,2019.
- Noor, Jullansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011
- Putri, M. D, *Analisis Penerapan PSAK 101 pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syari’ah*, Pekanbaru,2019
- Rezita, R. *Penerapan PSAK Nomor 101 pada BMT Sakinah Baburrahim Nagari*. Batubasa: Kecamatan Pariangan,2017.
- Saifuddin Azmar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Puataka Belajar,2001.
- Shahid, H., Rehman et. al. “Efficiencies Comparison of Islamic and conventional Bank of Pakistan “dalam *International Reseach Journal of finance and economics*, <http://www.eurojournals.com/finance.bmt>, diakses tanggal 23 oktober 2012
- Silalahi, R. S. *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syari’ah BMT Al Ittihad Rumbai-Pekanbaru Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau*,2012.
- Siregar Saparuddin et al. *Akuntansi Syari’ah : Meletakkan nilai-nilai syari’ah Islam di Dalam Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2016.

- Soepardi, Eddy Mulyadi. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Pekanbaru: Mumtaz Cendikia, 2012.
- Surbakti, B. L. *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Syari'ah BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara)*. Doctoral dissertstion, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
- Tarmizi, Ahmad, M. Ismail et.al. *Analisis perbandingan penerapan PSAK No 101 Dalam penyajian Laporan Laba Rugi pada Bank Bri Syari'ah Mandiri*. Universitas Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. Vol. No2, 2017.
- Triuwono, Iwan, *Menyibak Akuntansi Syari'ah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Wahyuni, Rini, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 101 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK*. (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sualtan Syarif Kasyim, Pekanbaru: 2020
- Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syari'ah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, *The Indonesian Institute of Accountants*, 2011.
- Yaya, Rizal et al. *Akuntansi Perbankan Syari'ah Teori dan Praktik kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Kharisma Utami
Nim : 0502173477
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 16 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Industri Gg. Tapai Perum Gria Tamora HI
Alamat Email : utami.kharisma1999@gmail.com
No. Telp : 0852-7782-6388

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005-2011 : SDN 002 Tampan Pekanbaru
2. Tahun 2011-2014 : MTS Pondok Pesantren Ar-Raudhahtul Hasanah
3. Tahun 2014-2017 : MA Pondok Pesantren Ar-Raudhahtul Hasanah

Riwayat Organisasi

1. Wakil pengurus bagian kesehatan dipondok Pesantren Ar-Raudhahtul Hasanah Medan 2016/2017
2. Anggota bidang kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah periode 2018/2021

Pengalaman Magang

1. Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara